ANALISIS PENGELOLAAN ASET TETAP DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BERKELANJUTAN DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM: 222105030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS PENGELOLAAN ASET TETAP DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BERKELANJUTAN DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM: 222105030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS PENGELOLAAN ASET TETAP DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BERKELANJUTAN DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :
Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM: 222105030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

Prof. Dr. Khamdan Rifai'i, SE, M.Si.
NIP. 196808072000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS PENGELOLAAN ASET TETAP DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BERKELANJUTAN DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Agustus 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP	**Dr. Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.**
NIP. 197404201998032001	NIP. 198701282023212028

Anggota :

1. Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M ( )
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : "Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2] : 188)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran Dan Terjemahan*," (Jakarta: quran.kemenag, 2026), https://quran.kemenag.go.id/

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya diakhirat kelak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta doa, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk semua kalangan yang sudah membantu hingga pada tahap ini, dan khususnya terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta, bapak Holilulloh yaitu cinta pertama saya dan ibu Susilowati yang sangat saya sayangi. Dengan penuh kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, sosok yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, keteguhan, dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa yang tiada henti, serta kerja keras yang tak pernah Bapak keluhkan demi masa depan saya. Ketulusan dan keikhlasan Bapak dan Ibu dalam mendidik serta membimbing saya menjadi pelajaran hidup yang tak ternilai harganya. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan saya kepada Bapak dan Ibu. Semoga setiap lelah yang telah Bapak dan Ibu lalui dibalas dengan kebahagiaan, keberkahan, rezeki yang melimpah, dan selalu diberikan kesehatan. Saya akan selalu berusaha menjadi pribadi yang dapat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membanggakan Bapak, sebagaimana Bapak selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup saya.

2. Kakak dan Adik saya tercinta, Wasilatul Bariroh dan Akbarun Nasihin. Kepada kakakku tersayang, terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan keteladanan yang senantiasa menguatkan langkah saya dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Kehadiranmu menjadi sumber inspirasi yang tak pernah padam, memberikan semangat untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Kepada adikku, terima kasih atas keceriaan, dan kehangatan yang selalu menjadi penghibur di tengah lelah dan penat. Kehadiranmu memberikan warna dan alasan untuk terus melangkah maju
3. Untuk sahabat saya tercinta. Qiqi Zakiah Ainiah, Andi Rahman Nurul Fadhilah, Siti Mufidah Tul Hasanan, Itri Diana. Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini saya persembahkan kepada sahabat tercinta yang senantiasa hadir dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, serta ketulusan yang tidak pernah surut sejak awal perkuliahan hingga menjelang kelulusan ini. Kehadiran kalian bukan sekadar teman, melainkan menjadi bagian penting dalam setiap proses pembelajaran, penguatan, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama. Setiap tawa, cerita, dan semangat yang kita bagi telah menjadi kenangan berharga yang akan selalu saya kenang sepanjang hayat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ”Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember” dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammmad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh cahaya, yaitu agama Islam. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian studi.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Prof. Dr. Khamdan Rifai'i, SE, M.Si, CHRA. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pengalaman kepada penulis.
6. Dr. Munir Is'adi, S.E. M.Akun. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan hasil studi selama dibangku perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama proses penelitian ini.
8. Kepala Desa beserta jajarannya dan masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktunya selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dimasa mendatang, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah serta manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jember, 29 Maret 2026

Penulis

Dwi Putri Selfiana Hosil

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Dwi Putri Selfiana Hosil, Khamdan Rifai'i, 2026: *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pengelolaan Aset Tetap Desa, Pendapatan Berkelanjutan, Akuntansi Syariah

Pengelolaan aset tetap desa merupakan upaya strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa Suco memiliki berbagai aset potensial seperti TKD, RTH, kantor balai desa, dan unit usaha BUMDes yang telah dikelola dengan baik melalui pengawasan optimal serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya guna mendukung kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember? 2) Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pemanfaatan aset tetap Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember guna menghasilkan pendapatan berkelanjutan? 3) Bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengelolaan aset tetap desa dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. 2) Untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan aset tetap desa guna menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjtan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco telah dilakukan melalui pemanfaatan aset produktif yang dikelola pemerintah desa dan BUMDes, seperti usaha peternakan dan pengolahan pupuk organik, sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan. Strategi pengelolaan dilakukan melalui optimalisasi aset, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pengawasan berkala terhadap pengelolaan aset. Selain itu, penerapan prinsip akuntansi syariah seperti amanah, kejujuran, transparansi, dan kemaslahatan telah diterapkan dalam pengelolaan aset desa sehingga pengelolaan aset tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 13

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat penelitian 14

E. Definisi Istilah 16

F. Sistematikan Pembahasan 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA **20**

A. Penelitian Terdahulu 20

B. Kajian Teori 44

BAB III METODE PENELITIAN **85**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 86

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian 87
C. Subjek Penelitian 87
D. Teknik Pengumpulan Data 89
E. Analisis Data 92
F. Keabsahan Data 95
G. Tahap-tahap Penelitian 96
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 98
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 98
B. Penyajian dan Analisis Data 107
C. Pembahasan Temuan 129
BAB V PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran 152
DAFTAR PUSTAKA 154
LAMPIRAN-LAMPIRAN 159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	31
4.1	Orbitasi Desa Suco Menurut Jarak Tempuh	101
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	101
4.3	Keadaan Penduduk Desa Suco Berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian	102
4.4	Sarana Pendidikan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	103
4.5	Sarana Kesehatan di Desa Suco	104
4.6	Struktur Aparat Pemerintah Desa Suco	105
4.7	Pendapatan Aset Desa Suco Tahun 2022–2025	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.2	Kontribusi Pendapatan Tiap Aset Desa Suco pada Tahun 2022- 2025	8
1.2	Persentase Kontribusi Aset Desa Suco	8
4.1	Dokumentasi Musyawarah Desa & Aplikasi Pencatatan Pelaporan Keuangan	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus utama pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui kebijakan tersebut, desa diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul dan potensi lokal yang dimiliki. Salah satu bentuk kewenangan tersebut adalah pengelolaan aset desa sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta mendukung terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelolaan aset desa tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi desa apabila dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.[2]

Aset tetap desa merupakan barang milik desa yang memiliki wujud fisik, digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa maupun kegiatan ekonomi, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Aset tetap desa berasal dari kekayaan asli desa maupun aset yang diperoleh melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), hibah, bantuan pemerintah, atau perolehan lain yang sah. Jenis

[2] Yamin, A. Otonomi Desa Dalam Menyongsong Kemandirian Desa. JIHAD" Jurnal Hukum dan Administrasi. Vol. 2. No. 2. 2024. 37-38

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

aset tetap desa meliputi tanah kas desa, bangunan balai desa, pasar desa, jalan desa, sarana olahraga, ruang terbuka hijau, kendaraan operasional, hingga aset produktif yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan aset tersebut harus dilaksanakan berdasarkan prinsip fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat desa. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, aset tetap merupakan komponen penting dalam neraca pemerintah desa karena mencerminkan kekayaan yang dimiliki desa. Namun, nilai aset tidak hanya diukur berdasarkan harga perolehannya, melainkan juga berdasarkan kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan manfaat ekonomi dan pelayanan publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap tidak cukup hanya sebatas inventarisasi dan pemeliharaan, tetapi juga perlu diarahkan pada pemanfaatan aset yang produktif agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PADes dan pembangunan desa.[3]

Dalam perspektif akuntansi sektor publik, aset tetap merupakan komponen penting dalam neraca pemerintah desa karena mencerminkan kekayaan yang dimiliki desa. Namun, nilai aset tidak hanya diukur berdasarkan harga perolehannya, melainkan juga berdasarkan kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan manfaat ekonomi dan pelayanan publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap tidak cukup

[3] Putra, M. E., & Hapsari, A. N. S. Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pengelolaan Aset Desa. Bandung: Salemba Empat. 2020. Hal. 165

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hanya sebatas inventarisasi dan pemeliharaan, tetapi juga perlu diarahkan pada pemanfaatan aset yang produktif agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PADes dan pembangunan desa.[4]

Desa Suco sebagai salah satu desa di Kabupaten Jember yang memiliki berbagai aset tetap yang cukup potensial untuk dikembangkan, seperti , tanah kas desa (TKD). RTH (Ruang Terbuka Hijau), Kantor Balai Desa, serta aset yang dikelola BUMDes yaitu Peternakan domba, Pengolahan pupuk organik cair & pupuk padat.

Tanah Kas Desa (TKD) merupakan salah satu aset tetap yang memiliki peranan paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan Desa Suco. TKD Desa Suco memiliki luas sekitar 8,5 hektare**.** Aset tersebut tidak dibiarkan dalam keadaan tidak produktif, tetapi dimanfaatkan melalui sistem penyewaan kepada masyarakat dengan mekanisme lelang. Dalam proses penyewaan tersebut terdapat keterlibatan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat. Mekanisme lelang dilakukan dengan adanya penawaran dari calon penyewa dan pihak yang memberikan penawaran harga tertinggi menjadi pihak yang memperoleh hak sewa. Masa penyewaan dilakukan dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Pemanfaatan TKD di Desa Suco juga memiliki hubungan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Setelah memperoleh hak sewa, lahan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, antara lain

[4] Jan Hoesada. Akuntansi Desa (Jakarta: Salemba Empat, 2019). Hal. 133–139

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penanaman komoditas seperti tebu dan edamame. Dengan demikian, keberadaan TKD memberikan manfaat pada dua sisi. Pertama, desa memperoleh pendapatan dari hasil penyewaan tanah. Kedua, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan lahan tersebut dalam kegiatan pertanian sehingga dapat membuka peluang pekerjaan dan sumber penghasilan bagi masyarakat.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu aset desa yang memiliki fungsi berbeda dengan TKD. RTH tidak hanya diarahkan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai fasilitas publik yang dapat digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpul, rekreasi, dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan RTH memiliki dimensi ekonomi sekaligus sosial. Dalam pengelolaannya, Pemerintah Desa Suco dan pengelola BUMDes berusaha menjadikan RTH sebagai aset yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi desa. Pendapatan diperoleh melalui berbagai aktivitas yang terdapat di kawasan RTH. Namun, pengelolaan RTH memiliki tantangan tersendiri karena tingkat kunjungan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan daya tarik yang tersedia.

Bangunan balai atau kantor desa merupakan aset tetap yang memiliki fungsi utama sebagai sarana penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Berbeda dengan TKD dan unit usaha BUMDes yang secara langsung diarahkan untuk menghasilkan pendapatan, bangunan kantor desa lebih berorientasi pada pelayanan publik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendukung aktivitas administrasi pemerintahan Desa Suco. Kantor desa menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pemerintahan, pelayanan administrasi masyarakat, penyimpanan dokumen, serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam konteks pengelolaan aset, keberadaan bangunan kantor desa tetap penting karena merupakan bagian dari kekayaan desa yang harus dicatat, dipelihara, diamankan, dan digunakan sesuai dengan fungsinya.

Peternakan kambing merupakan salah satu aset produktif yang dikelola melalui BUMDes Desa Suco. Aset ini memiliki karakteristik yang berbeda dari TKD karena pemanfaatannya melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pemeliharaan ternak. BUMDes bekerja sama dengan masyarakat yang diberikan tanggung jawab untuk memelihara kambing. Dengan pola tersebut, pengelolaan aset tidak hanya berorientasi pada keuntungan BUMDes, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh tambahan penghasilan. Dalam perkembangannya, peternakan kambing tidak hanya memberikan manfaat dari penjualan atau pengembangbiakan kambing. Pengelola BUMDes mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan hasil samping dari peternakan berupa kotoran dan urin kambing. Kotoran dan urin tersebut kemudian dibeli dari masyarakat yang bekerja sama dengan BUMDes untuk diolah menjadi produk pupuk organik. Strategi ini membuat satu aset dapat menghasilkan lebih dari satu sumber manfaat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekonomi.

Usaha pupuk organik merupakan salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan dari aset peternakan kambing. Keberadaan usaha ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset Desa Suco dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan aset utama, tetapi juga pada pemanfaatan hasil samping dari kegiatan ekonomi. Pengembangan usaha pupuk organik memiliki nilai penting dalam konsep pendapatan berkelanjutan karena dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penjualan kambing. Bagi masyarakat yang memelihara kambing, inovasi ini juga memberikan tambahan pemasukan dari kotoran dan urin kambing yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi yang besar.

Pendapatan berkelanjutan merupakan pendapatan yang diperoleh melalui suatu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan manfaat secara terus-menerus dalam jangka panjang dengan tetap mempertahankan kemampuan sumber daya yang menjadi dasar kegiatan tersebut. Pendapatan berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah pendapatan dalam jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana sumber pendapatan tersebut dapat dipertahankan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Dengan demikian, keberlanjutan pendapatan berkaitan erat dengan kemampuan suatu organisasi atau pemerintah dalam mengelola sumber daya secara produktif, efisien,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertanggung jawab, dan berkesinambungan.[5]

Desa Suco merupakan salah satu desa di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, yang memiliki potensi aset tetap cukup beragam dan bernilai ekonomi. Berdasarkan data pemerintah Desa Suco, desa ini memiliki sejumlah aset produktif yang dikelola pemerintah desa maupun BUMDes, antara lain tanah kas desa, ruang terbuka hijau (RTH), bangunan balai desa, serta unit-unit usaha BUMDes yang bergerak pada sektor peternakan dan pengolahan pupuk organik. Keberadaan aset-aset tersebut menjadi modal penting bagi Desa Suco dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa sekaligus mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

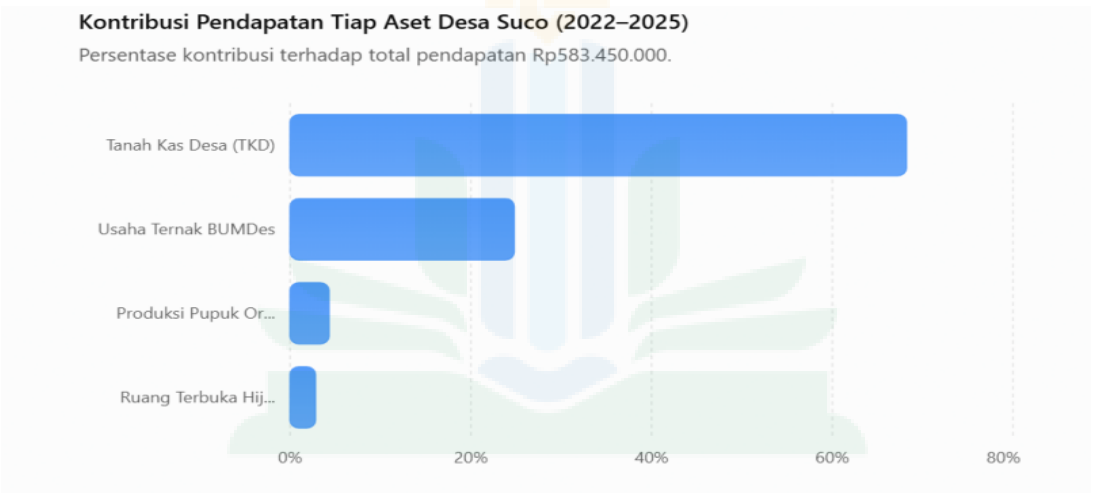
Data pendapatan aset Desa Suco selama periode 2022–2025, total pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan aset tetap desa mencapai Rp583.450.000. Aset yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan desa adalah Tanah Kas Desa (TKD) dengan total pendapatan Rp398.000.000 atau sekitar 68,2% dari seluruh pendapatan aset desa. Hal ini menunjukkan bahwa Tanah Kas Desa merupakan aset paling produktif dan menjadi sumber utama Pendapatan Asli Desa (PADes). Selanjutnya, Usaha Ternak BUMDes menghasilkan pendapatan sebesar Rp144.500.000 atau 24,8% dari total pendapatan aset. Kontribusi ini menunjukkan bahwa pengembangan unit usaha BUMDes telah memberikan tambahan pendapatan yang cukup signifikan bagi desa dan berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan apabila dikelola secara optimal.

[5] Azis, I. J., Napitupulu, L. M., Patunru, A. A., & Resosudarmo, B. P. (Ed.). *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, (2010). Hal. 21-30

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Produksi Pupuk Organik memberikan pendapatan sebesar Rp24.900.000 atau sekitar 4,3%, sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) memberikan pendapatan sebesar Rp16.050.000 atau sekitar 2,8% dari total pendapatan aset desa. Meskipun kontribusinya relatif kecil, kedua aset tersebut tetap memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset produktif melalui optimalisasi pemanfaatan dan inovasi pengelolaan.

Gambar 1.1
Kontribusi Pendapatan Tiap Aset Desa Suco pada Tahun 2022- 2025



Gambar 1.2
Persentase Kontribusi Aset Desa Suco

Jenis Aset	Akumulasi Pendapatan	Kontribusi
Tanah Kas Desa (TKD)	Rp398.000.000	68,2%
Usaha Ternak BUMDes	Rp144.500.000	24,8%
Produksi Pupuk Organik	Rp24.900.000	4,3%
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rp16.050.000	2,8%

Dalam pengelolaan aset desa di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak desa yang memiliki aset bernilai tinggi, tetapi belum mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai sumber pendapatan desa. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi inventarisasi aset yang belum tertib, pemanfaatan aset yang belum produktif, keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola aset, lemahnya pengawasan, hingga minimnya strategi pengembangan aset yang berorientasi pada keberlanjutan. Akibatnya, banyak aset desa hanya dimanfaatkan sebagai fasilitas pemerintahan atau bahkan menjadi aset yang kurang produktif sehingga kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa masih relatif rendah. Fenomena tersebut juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa sering menghadapi kendala administrasi, perencanaan, penilaian aset, serta keterbatasan kapasitas aparatur desa.[6]

Namun Desa Suco menunjukkan kondisi yang cukup menarik. Pemerintah Desa Suco telah melakukan berbagai upaya dalam mengelola aset tetap melalui pemanfaatan aset produktif, pengembangan unit usaha BUMDes, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan aset desa. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan pengawasan pemerintah desa dan pengurus BUMDes sehingga aset yang dimiliki tidak hanya digunakan sebagai fasilitas publik, tetapi juga dikembangkan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengelolaan aset di Desa Suco juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan,

[6] Muhamad Mu'iz Raharjo, Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 121–133

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemberdayaan kelompok masyarakat, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Meskipun demikian, pengelolaan aset tetap di Desa Suco masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, belum seluruh aset desa dimanfaatkan secara optimal sesuai potensi ekonominya sehingga masih terdapat aset yang kontribusinya terhadap PADes belum maksimal. Kedua, pengembangan aset produktif masih membutuhkan strategi yang lebih inovatif agar mampu meningkatkan nilai tambah dan pendapatan desa secara berkelanjutan. Ketiga, diperlukan penguatan sistem pengawasan, pencatatan, dan evaluasi aset agar pengelolaan aset tetap berjalan lebih efektif dan akuntabel. Keempat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik aparatur desa maupun pengelola BUMDes, masih diperlukan agar pengelolaan aset dapat dilakukan secara profesional sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan prinsip akuntansi syariah.

Selain aspek ekonomi, penelitian ini juga menempatkan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai landasan dalam pengelolaan aset tetap desa. Prinsip amanah, kejujuran, transparansi, keadilan, dan kemaslahatan menjadi nilai penting dalam memastikan bahwa pengelolaan aset desa tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang adil bagi masyarakat serta menghindarkan praktik penyalahgunaan aset desa. Dengan penerapan prinsip tersebut, pengelolaan aset diharapkan mampu menciptakan pendapatan yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara moral dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi pengelolaan aset tetap di Desa Suco, penelitian ini penting untuk dilakukan karena pengelolaan aset desa merupakan salah satu faktor strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkelanjutan. Meskipun Desa Suco telah memiliki berbagai aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan, seperti Tanah Kas Desa, unit usaha ternak BUMDes, produksi pupuk organik, dan Ruang Terbuka Hijau, masih terdapat beberapa aset yang pemanfaatannya belum optimal sehingga kontribusinya terhadap pendapatan desa belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi aset desa masih dapat dikembangkan melalui pengelolaan yang lebih efektif, inovatif, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena pengelolaan aset tetap tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dan inventarisasi aset, tetapi juga menyangkut bagaimana aset tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan tanpa mengurangi fungsi dan manfaatnya di masa mendatang. Dalam perspektif akuntansi sektor publik dan akuntansi syariah, pengelolaan aset desa harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, kejujuran, dan kemaslahatan agar mampu menciptakan tata kelola aset yang profesional sekaligus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi pengelolaan aset tetap Desa Suco agar potensi aset yang dimiliki dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki terbatasnya peneliti yang mengkaji pengelolaan aset tetap desa dengan mengintegrasikan aspek peningkatan pendapatan berkelanjutan dan penerapan prinsip akuntansi syariah pada objek penelitian di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan aset tetap desa yang telah diterapkan, sekaligus merumuskan strategi pengelolaan yang lebih optimal sesuai dengan potensi dan karakteristik Desa Suco. manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi sektor publik, akuntansi pemerintahan desa, dan akuntansi syariah, khususnya mengenai pengelolaan aset tetap desa sebagai instrumen peningkatan Pendapatan Asli Desa yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tata kelola aset desa, optimalisasi aset produktif, dan pembangunan ekonomi desa berbasis aset.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Desa Suco dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap melalui pemanfaatan aset yang lebih produktif, penguatan sistem pencatatan dan pengawasan aset,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan aset desa. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, aset tetap desa diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Desa, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan nilai-nilai akuntansi syariah.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini memuat keseluruhan fokus permasalahan yang secara sisematis diarahkan untuk memperoleh jawaban melalui rangkaian proses penelitian ilmiah. Fokus penelitian wajib dirumuskan secara ringkas, eksplisit, definitif, spesifik, dan operasional, serta dikontruksikan dalam bentuk kalimat iterogatif yang terstruktur secara metodologis. Maka fokus dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatka pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember?
2. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pemanfaatan aset tetap guna menghasilkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Dari fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengelolaan aset tetap desa dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan aset tetap desa guna menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjtan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik dan akuntansi pemerintahan desa, dengan menambah kajian empiris mengenai pengelolaan aset tetap desa dan hubungannya dengan peningkatan pendapatan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkaitan dengan tata kelola aset desa, transparansi keuangan, serta penguatan ekonomi desa berbasis aset.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori-teori akuntansi, manajemen aset, serta tata kelola pemerintahan desa ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis dan berpikir kritis terhadap permasalahan pengelolaan aset tetap di tingkat desa.

b. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pustaka di Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sert dapat menjadi pedoman bagi akademisi yang melakukan penelitian terkait dimasa mendatang.

c. Bagi Pemerintah Desa Suco

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta rekomendasi strategis bagi Pemerintah Desa Suco dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap, sehingga aset-aset desa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini, penulis menyajikan sejumlah definisi istilah yang dimaskudkan untuk memperjelas makna dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Pengelolaan

   Kata Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaanatau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata kelola mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan.

2. Aset Tetap Desa

   Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan yang memiliki wujud fisik dan memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manfaat ekonomis kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian, pembangunan kembali atau pertukaran dengan aset tetap atau aset jenis lainnya yang dimiliki oleh perusahaan lain. Aset tetap desa adalah sumber daya yang dimiliki desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Aset desa mencakup barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa atau yang diperoleh melalui APBDes. Jenis aset ini meliputi tanah kas desa, pasar, bangunan desa, hutan milik desa, dan lainnya. Pengelolaan aset desa dilakukan berdasarkan prinsip fungsional, transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Kepala Desa bertanggung jawab atas pengelolaan aset desa, yang dapat didelegasikan kepada perangkat desa. Aset berupa tanah harus disertifikatkan atas nama pemerintah desa, sementara aset lainnya harus memiliki bukti status kepemilikan yang sah. Aset desa tidak boleh diserahkan kepada pihak lain sebagai pembayaran atau digadaikan untuk mendapatkan pinjaman.

3. Pendapatan Berkelanjutan

Pendapatan berkelanjutan adalah pendapatan yang dihasilkan secara terus-menerus dari kegiatan ekonomi atau pengelolaan aset tanpa mengurangi kemampuan sumber daya tersebut untuk tetap menghasilkan manfaat di masa depan. Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pendapatan tidak hanya tinggi secara nominal, tetapi juga stabil,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beretika, dan berkelanjutan. Pendapatan berkelanjutan mengandung makna bahwa setiap kegiatan ekonomi harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kerusakan atau penurunan kapasitas sumber daya, baik alam maupun sosial, sehingga kesejahteraan dapat terjaga lintas generasi.

4. Pengertian Desa

Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa sebagai entitas yang mempunyai sifat dan ciri khas dapat membangun desanya dengan modal kekuatan dan peluang yang dimiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat urian komprehensif mengenai konstrukai alur pembahasan skripsi yang disusun secara sistematis, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan menggunakan forman deskriptif-naratif yang terstruktur secara metodologis. Secara konseptual, kerangka sistematis tersebut dapar diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan secara fundamental latar belakang permasalahan sebagai landasan epistemologis pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, bab ini memaparkan secara sistematis fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah yang digunakan, disertai dengan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam memetakan alur pembahasan skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara komprehensif dan terstruktur.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang penjelasan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada bab ini dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang menjadi sumber dan dasar analisis dalam membahas permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini mengelaborasi secara metodologis pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur pengujian keabsahan data, serta tahapan penelitian yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menyajikan gambaran umum objek penelitian, pemaparan data yang diperoleh dilapangan, serta analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian secara sistematis.

BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN dan SARAN, memuat rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk kesimpulann serta rekomendasi atau saran yang disampaikan berdasarkan temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa *literature* yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi Septian Eka Fitriani, (2025). Dengan judul *"Pengelolaan Keuangan Pada Peternakan Ayam Petelur Menurut Perspektif Akuntansi Syariah Di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari".* Skripsi ini membahas mengenai pengelolaan keuangan pada peternakan ayam petelur milik Bapak Muhyid di Desa Karang Kedawung melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana praktik pencatatan pendapatan dan pengeluaran operasional dijalankan, serta sejauh mana praktik tersebut selaras dengan prinsip-prinsip Akuntansi Syariah yang mengedepankan nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.[7] Perbedaan penelitian ini mengintegrasikan aspek spiritual dan mental dalam menilai kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan aliran kas secara materi, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian manajemen keuangan peternakan tersebut dengan syariat Islam guna mencapai keberkahan dalam berusaha. Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai mekanisme pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan biaya (pengeluaran) dan pendapatan untuk menentukan hasil

[7] Eka Fitriani, *"Pengelolaan Keuangan Pada Peternakan Ayam Petelur Menurut Perspektif Akuntansi Syariah Di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari".* Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember. (Digital Library UIN KHAS JEMBER, 2025)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

usaha atau laba, dan menggunakan perspektif akuntansi syariah.

2. Salwatul Muslimah, Danil Eka Ardiansyah, Rini Puji Astuti, (2025). Dengan judul *"Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa".* Jurnal tersebut membahas tentang pentingnya kejelasan regulasi yang menyatakan bahwa keuangan desa merupakan bagian dari keuangan negara untuk memperkuat pengawasan. Fokus utamanya adalah bagaimana prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan melalui tahapan perencanaan hingga pelaporan guna mencegah korupsi dana desa. Menggunakan metode analitis deskriptif dengan pendekatan yuridis normatif, yaitu mengkaji ketentuan hukum, prinsip pengelolaan keuangan, serta regulasi seperti UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendagri No. 73 Tahun 2020. Teori yang mendasarinya adalah teori pengawasan keuangan negara, transparansi, dan akuntabilitas publik.[8] Keduanya memiliki persamaan pada objek penelitian, yaitu tata kelola di tingkat pemerintahan desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sama-sama menekankan pentingnya implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya desa agar terhindar dari penyalahgunaan. Selain itu, baik jurnal maupun skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berlandaskan pada regulasi yang sama, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

[8] Salwatul Muslimah, Danil Eka Ardiansyah, Rini Puji Astuti. *"Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa".* Jurnal Penelitian Nusantara Volume 1;Nomor 5;Mei 2025'Page 58-65. https;//jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis E-ISSNA : 3088-98X

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perbedaan mendasar terletak pada fokus materi dan sudut pandang analisisnya. Jurnal lebih bersifat yuridis dan administratif, yang mengevaluasi sejauh mana regulasi pengawasan keuangan negara dapat menyentuh pengelolaan dana desa untuk mencegah korupsi.

3. Jikri Ramadhan, Agus Nurulsyam Suparman, dan Aditiyawarma. (2025). Melakukan penelitian dengan judul *"Pengelolaan Aset Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian membahas pengelolaan aset desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset di Desa Talagasari masih belum optimal, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, kurang teliti dalam pencatatan aset, keterbatasan anggaran pembinaan, dan belum optimalnya penilaian aset. Upaya yang dilakukan antara lain pembentukan tim inventarisasi, peningkatan pencatatan aset, pelatihan, serta penguatan pengelolaan aset desa.[9] Persamaannya adalah sama-sama membahas pengelolaan aset desa sebagai upaya meningkatkan pendapatan desa, menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya juga sama-sama melihat pemanfaatan aset desa sebagai salah satu sumber peningkatan

[9] Jikri Ramadhan, Agus Nurulsyam Suparman, dan Aditiyawarman. "Pengelolaan Aset Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis". Jurnal OTONOMI Volume 2 Nomor 1, September 2025. E-ISSN : 3064-013X (online). Halaman: 223-232. https://ojs.unigal.ac.id/index.php/otonomi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesejahteraan dan pendapatan desa. Perbedaannya yaitu berfokus pada optimalisasi pengelolaan aset desa untuk meningkatkan PADes di Desa Talagasari, dengan penekanan pada inventarisasi, legal audit, penilaian, optimalisasi pemanfaatan, serta pengawasan dan pengendalian aset.

4. Ana Nur Fauziah, Khumaidi. (2024). Melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Pengelolaan Aset Desa Pada Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan".* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan aset desa dapat berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset di Desa Sukolelo belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada aspek perencanaan *(planning),* pemerintah desa belum memiliki kebijakan atau peraturan desa yang secara khusus mengatur pengelolaan aset, sehingga masih berpedoman pada regulasi umum seperti UU No. 6 Tahun 2014 dan Perbup Pasuruan No. 12 Tahun 2017. Selain itu, prosedur dan metode pengelolaan aset belum ditetapkan secara jelas, menyebabkan perencanaan dinilai belum matang. Pada aspek pengorganisasian *(organizing),* pembagian kerja dan struktur organisasi sudah ada, seperti pembentukan BUMDes dengan beberapa unit usaha yang memanfaatkan aset desa, namun belum diikuti dengan kriteria penempatan pegawai yang sesuai kompetensi serta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelimpahan wewenang yang belum transparan.[10] Secara persamaan**,** keduanya membahas mengenai pengelolaan aset desa dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan desa**.** Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam pengelolaan aset desa.

5. Skripsi Ichlasul Amal. (2024). Melakukan penelitian yang berjudul *"Pemanfaatan Aset Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya".* Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemerintah desa mengelola aset desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)**.** Penelitian ini berfokus pada upaya pemerintah desa dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara produktif agar dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif**,** dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap perangkat desa dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa masih belum optimal karena kurangnya pemahaman aparat desa terhadap regulasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum adanya sistem pendataan aset yang memadai.[11] Dari skripsi tersebut terdapat perbedaan yaitu kedua

[10] Ana Nur Fauziah, Khumaidi. "Analisis Pengelolaan Aset Desa Pada Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan". Universitas Yudharta Pasuruan : Jurnal Ilmu Sosial. Volume 4 No11 Tahun 2024, hal. 1-5

[11] Ichlasul Amal. "Pemanfaatan Aset Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya". Skripsi. Islam Negeri Ar-Rairy. Vol. 1. No. 1, 2024. 99-100

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian sama-sama berfokus pada pengelolaan aset desa sebagai instrumen peningkatan pendapatan desa**.** Keduanya mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai dasar hukum utama. Dari sisi substansi, kedua penelitian membahas pentingnya optimalisasi aset desa agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Adapun secara metodologis, keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif**,** yakni menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait pemanfaatan aset desa melalui observasi dan wawancara. Disisi lain juga terdapat perbedaan yakni terletak pada fokus pendekatan dan dimensi analisis**.** Penelitian ini lebih berorientasi pada administrasi publik dan menitikberatkan pada mekanisme pemanfaatan aset desa secara praktis dalam meningkatkan PADes. Ia menelaah sejauh mana aset desa di Desa Tengah dimanfaatkan dan faktor-faktor penghambatnya, tanpa mengaitkan dengan sistem akuntansi atau nilai-nilai normatif.

6. Ni Made Sudiartini. (2024). Melakukan penelitian dengan judul *"Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali".* Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa berbagai aset desa seperti **t**anah kas desa, bangunan kosong, tanah pertanian, serta bekas bangunan puri belum dimanfaatkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara optimal. Pencatatan aset juga masih dilakukan secara manual dan belum memiliki basis data yang terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif**,** dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi**.** Informan penelitian terdiri dari aparatur pemerintah desa dan perwakilan masyarakat**,** yang dipilih secara *purposive*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aset desa di Tegallalang belum berjalan optimal.[12] Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus, pendekatan teoretis, dan orientasi nilai yang diangkat. Penelitian Sudiartini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan aset desa dengan tujuan langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat**,** serta menitikberatkan pada aspek administrasi, inventarisasi, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan aset oleh pemerintah desa. Adapun persamaan kedua penelitian sama-sama membahas pengelolaan dan pemanfaatan aset desa sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa. Keduanya juga menyoroti bahwa aset desa, baik berupa tanah, bangunan, maupun fasilitas publik, sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, lemahnya perencanaan, serta keterbatasan regulasi yang mendukung.

7. Gagat Mukti Gumelar, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Iin Wijayanti. (2023), melakukan penelitian *"Analisis Pengelolaan Aset Desa (Studi Pada Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)".* Dari Hasil penelitian

[12] Ni Made Sudiartini. "Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Unutk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali". Jurnal Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Vol.7, No. 1, 2024. 1-20

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa pengelolaan aset di Desa Pulung telah mencakup seluruh tahapan sebagaimana diatur dalam peraturan, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian.[13] Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai pengelolaan aset desa. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya tata kelola aset desa yang baik, transparan, dan akuntabel untuk mendukung pembangunan serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana penelitian dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis pelaksanaan pengelolaan aset di desa berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian tersebut memiliki tujuan praktis yang sejalan, yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset desa serta mendorong kemandirian ekonomi desa. Keduanya juga menekankan pentingnya profesionalitas dan tanggung jawab aparatur desa dalam menjaga aset publik agar tidak disalahgunakan serta dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi kesejahteraan masyarakat. Jika hanya dilihat dari persamaanya maka disini juga terdapat perbedaan yaitu terletak pada cakupan dan pendekatan konseptual.

[13] Gagat Mukti Gumelar, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Iin Wijayanti. *"Analisis Pengelolaan Aset Desa (Studi Pada Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)".* Universitas Ponorogo : Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(02), 2023, Hal. 1-11

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Skripsi Syamsul Armanda, (2023), dengan judul *"Tata Kelola Bumdes Sebagai Benchmarking Pengelolaan Dana Desa Di DesaKemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember"*. Penelitian ini membahas mengenai tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang di Desa Kemiri, Kabupaten Jember, yang difokuskan sebagai percontohan atau *benchmarking* bagi pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori fungsi manajemen George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC).[14] Terdapat persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan objek penelitian yang sama-sama berfokus pada lingkup desa di Kabupaten Jember. Perbedaan signifikan pada fokus masalah dan lokasi penelitian ini, yaitu meneliti tentang tata kelola BUMDes Kembang di Desa Kemiri sebagai model percontohan nasional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tata kelola BUMDes Kembang mampu meningkatkan ekonomi desa secara mandiri dan menjadi acuan bagi desa-desa lain dalam mengelola potensi lokal mereka.
9. Ana Pratiwi, (2022), dengan judul *"Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember".* Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi sistem informasi manajemen keuangan

[14] Skripsi Syamsul Armanda. *"Tata Kelola Bumdes Sebagai Benchmarking Pengelolaan Dana Desa Di DesaKemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember"*. Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember. (Digital Library UIN KHAS JEMBER, 2023)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

desa. Penelitian ini menggunakan membahas mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi sistem informasi manajemen keuangan desa. Penelitian ini menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone* dan *McLean* sebagai landasan teori utama, yang membagi keberhasilan sistem ke dalam dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, hingga dampak organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna karena mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sebaliknya, kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang diduga terjadi karena penggunaan sistem di instansi pemerintah bersifat wajib (*mandatory*), sehingga pengguna cenderung tidak mempersoalkan kepuasan teknis sistem selama kewajiban pelaporan terpenuhi.[15] Keduanya sama-sama mengambil lokasi penelitian di tingkat desa di Kabupaten Jember dan berfokus pada upaya peningkatan kualitas tata kelola sumber daya desa, baik itu berupa keuangan maupun aset tetap, untuk mencapai kemandirian desa. Dan terdapat perbedaan yang kontras dalam hal fokus materi, pendekatan metodologi, dan perspektif yang digunakan. Jurnal Ana Pratiwi berfokus pada aspek teknologi informasi (sistem manajemen keuangan) dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis statistik

[15] Ana Pratiwi. *"Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember".* JURNAL ORIENTASI BISNIS DAN ENTERPRENEURSHIP Vol. (3) No. (01), Juni 2022 (1-9) p-ISSN : 2711-7901 e-ISN : 2722-7995

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengenai kepuasan pengguna.

10. Erna Puspitasari, Nur Ika Mauliyah, Anam Miftakhul Huda, (2022). Dengan judul *"Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa".* Jurnal ini membahas tentang upaya perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui pengelolaan akuntabilitas Dana Desa di Desa Genengan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Fokus utamanya adalah bagaimana pemerintah desa mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang bersumber dari APBN agar tepat sasaran untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menghindari praktik penyelewengan seperti korupsi atau laporan fiktif. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada 9 prinsip *Good Governance* menurut UNDP (partisipasi, penegakan hukum, transparansi, responsivitas, orientasi konsensus, keadilan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, serta visi strategis) dan 4 dimensi akuntabilitas menurut Mardiasmo yang meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, proses, program, serta kebijakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Desa Genengan telah memenuhi kriteria *good governance* karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam Musrenbang dan menyediakan informasi publik yang transparan melalui papan pengumuman *(banner)* APBDes.[16] Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah fenomena tata kelola di tingkat desa di bawah naungan Undang-Undang

[16] Erna Puspitasari, Nur Ika Mauliyah, Anam Miftakhul Huda. *"Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa".* Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi. Vol. 07, No.01 P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654 - 3869

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keduanya menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar utama dalam mengelola sumber daya desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Perbedaan mendasar terletak pada objek dan tujuan analisisnya dan berfokus pada pengelolaan Dana Desa (uang/anggaran) dengan tujuan mewujudkan prinsip pemerintahan yang bersih (*good governance*).

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu

No	Nama &Tahun	Judul Penelitian	Hasil Dan Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Fitriani, (2025).	*"Pengelolaan Keuangan Pada Peternakan Ayam Petelur Menurut Perspektif Akuntansi Syariah Di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari"*	Pengelolaan keuangan peternakan ayam petelur dilakukan melalui pencatatan pendapatan dan pengeluaran untuk mengetahui hasil usaha. Praktik tersebut dinilai berdasarkan prinsip Akuntansi Syariah yang meliputi pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran, sehingga pengelolaan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada keberkahan dan kesesuaian dengan syariat Islam.	a. Fokus penelitian membahas pengelolaan keuangan/pendapatan usaha dan penerapan prinsip Akuntansi Syariah. b. Teknik penelitiannya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi**.** c. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif**.** d. Hasil penelitiannya menunjukkan pentingnya pencatatan,	a. Fokus penelitian pada pespektif akuntansi syariah pada usaha perorangan. b. Teknik penelitiannya pada data keuangan peternakan. c. Hasil penelitiannya menilai kesesuaian pengelolaan keuangan peternakan dengan Akuntansi Syariah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran dalam pengelolaan usaha/pendapatan.	
2	Salwatul Muslimah, Danil Eka Ardiansyah, Rini Puji Astuti, (2025).	*"Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa"*	Penerapan transparansi dan akuntabilitas pada setiap tahapan pengelolaan keuangan desa dapat memperkuat pengawasan serta meminimalisasi risiko penyalahgunaan dan korupsi dana desa. Kejelasan regulasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.	a. Fokus penelitian meneliti tata kelola dan pengelolaan resources/keuangan di tingkat desa agar terhindar dari penyalahgunaan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif (seperti studi dokumen/regulasi dan analisis data deskriptif). b. Teknik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif (seperti studi dokumen/regulasi dan analisis data deskriptif). c. Metode penelitian menggunakan pendekatan	a. Fokus penelitian Pengawasan keuangan desa secara yuridis-administratif untuk mencegah korupsi dana desa. b. Teknik penelitian menggunakan Studi pustaka/dokumen regulasi dan norma hukum (*doctrinal research*). c. Metode penelitian Menggunakan pendekatan yuridis-normatif (mengkaji aturan/UU). d. Hasil penelitian yaitu mengahsilakan formulasi/rekomendasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				kualitatif deskriptif. d. Hasil penelitian merekomendasikan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi demi tata kelola desa yang baik.	pengawasan berbasis regulasi (UU Desa & Permendagri) untuk mencegah korupsi.
3	Jikri Ramadhan, Agus Nurulsyam Suparman, dan Aditiyawarma. (2025).	*"Pengelolaan Aset Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis"*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset di Desa Talagasari masih belum optimal, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, kurang teliti dalam pencatatan aset, keterbatasan anggaran pembinaan, dan belum optimalnya penilaian aset. Upaya yang dilakukan antara lain pembentukan tim inventarisasi, peningkatan pencatatan aset, pelatihan, serta penguatan pengelolaan aset desa.	a. Fokus penelitian yaitu tentang pengelolaan aset desa untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan desa. b. Teknik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. d. Hasil penelitian menemukan bahwa tata	a. Fokus penelitiannya Berfokus pada tahapan umum pengelolaan aset (inventarisasi, legal audit, penilaian, pengawasan) untuk PADes. b. Teknik penelitianya yaitu Wawancara dan observasi terkait kendala administrasi serta inventarisasi aset desa. c. Metode penelitian terletak Lokasi penelitian yaitu (Desa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				kelola aset desa memerlukan pembenahan dan peningkatan optimalisasi.	Talagasari, Ciamis). d. Hasil penelitian menunjukkan kendala SDM, anggaran, dan perlunya pembentukan tim inventarisasi.
4	Ana Nur Fauziah, Khumaidi. (2024)	*"Analisis Pengelolaan Aset Desa Pada Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan"*	Pada aspek *planning*, belum terdapat peraturan desa khusus dan prosedur pengelolaan aset yang jelas sehingga perencanaan belum matang. Pada aspek *organizing*, struktur organisasi dan BUMDes telah terbentuk, tetapi pembagian tugas belum sepenuhnya berdasarkan kompetensi dan pelimpahan wewenang masih kurang transparan.	a. Fokus penelitian membahas pengelolaan aset desa dan kaitannya dengan peningkatan pendapatan desa b. Teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada penguatan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisa	a. Fokus penelitian berfokus pada pengelolaan aset desa dalam meningkatkan PADes di Desa Sukolelo. b. Metode penelitian terletak pada objek, lokasi, dan fokus analisis, meneliti diDesa Sukolelo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. c. Hasil penelitian menemukan pengelolaan aset Desa Sukolelo belum optimal, terutama dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				sian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam tata kelola aset desa. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa dapat menjadi sumber pendapatan desa dan masih terdapat aspek pengelolaan yang perlu ditingkatkan.	perencanaan dan pengorganisasian.
5	Ichlasul Amal. (2024).	*"Pemanfaatan Aset Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya"*	Menunjukkan bahwa pemanfaatan aset desa di Desa Tengah belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa kendala, yaitu kurangnya pemahaman aparatur desa terhadap regulasi pengelolaan aset, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum tersedianya sistem pendataan aset yang memadai**.** Akibatnya, aset desa	a. Fokus penelitian berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan aset desa sebagai sumber peningkatan pendapatan desa serta bertujuan agar aset dapat dimanfaatkan secara optimal. b. Teknik penelitian	a. Fokus penelitian berorientasi pada administrasi publik dan menitikberatkan pada mekanisme pemanfaatan aset desa secara praktis dalam meningkatkan PADes. b. Teknik penelitian menelaah sejauh mana aset desa di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			yang dimiliki belum seluruhnya dapat dimanfaatkan secara produktif sebagai sumber pendapatan desa	menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan aset berdasarkan fakta di lapangan. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset desa memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan desa**,** tetapi pengelolaannya masih perlu dioptimalkan.	Desa tengah dimanfaatkan dan faktor-faktor penghambatnya, tanpa mengaitkan dengan sistem akuntansi atau nilai-nilai normatif. c. Metode penelitian l menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan orientasi administrasi publik**.** d. Hasil penelitian menemukan pengelolaan aset masih belum optimal karena kurangnya pemahaman aparatur terhadap regulasi, keterbatasan SDM, dan belum memadainya pendataan aset.
6	Ni Made Sudiartini. (2024).	*"Optimalisasi Pemanfaatan*	Pemanfaatan aset desa di Desa Tegallalang belum optimal. Hal ini	a. Fokus penelitian membahas	a. Fokus penelitian yaitu berfokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Aset Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali"	terlihat dari masih adanya tanah kas desa, tanah pertanian, bangunan kosong, dan bekas bangunan puri yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, pencatatan aset masih dilakukan secara manual dan belum memiliki basis data yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan administrasi, inventarisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta perencanaan pemanfaatan aset agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	pengelolaan dan pemanfaatan aset desa serta pentingnya optimalisasi aset agar memberikan manfaat bagi desa dan masyarakat. b. Teknik penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. c. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan informan dipilih berdasarkan pihak yang dianggap mengetahui pengelolaan aset desa. d. Hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan aset desa belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat kendala dalam	pada optimalisasi pemanfaatan aset desa dengan tujuan langsung untuk serta menitikberatkan pada aspek administrasi, inventarisasi, efisiensi, dan evektivitas pengelolaaan aset oleh pemerintah desa. b. Teknik penelitian menggunakan pendeketan teoritis, dan orientas nilai yang diangkat. c. Metode penelitian aparatur pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. d. Hasil penelitian menemukan bahwa aset seperti tanah kas desa, bangunan kosong, tanah pertanian, dan bekas bangunan puri belum dimanfaatkan secara optimal, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				pengelolaanny a.	pencatatan aset masih manual.
7	Gagat Mukti Gumelar, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Iin Wijayanti. (2023).	*"Analisis Pengelolaan Aset Desa (Studi Pada Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)".*	Menunjukkan bahwa pengelolaan aset di Desa Pulung telah mencakup seluruh tahapan sebagaimana diatur dalam peraturan, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian.	a. Fokus penelitian berfokus pada pengelolaan aset desa serta pentingnya pengelolaan yang baik agar aset dapat memberikan manfaat bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. b. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai kondisi pengelolaan aset di lapangan. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif**,** yaitu menggambarkan dan menganalisis kondisi pengelolaan aset berdasarkan	a. Fokus penelitian utamanya terletak pada teknis pelaksanaan setiap tahapan pengelolaan aset desa serta kendala prosedural yang dihadapi pemerintah desa dalam praktik pemerintahan. b. Teknik penelitian menekankan kesesuaian seluruh tahapan pengelolaan aset dengan ketentuan peraturan yang berlaku**.** c. Metode penelitian terletak pada objek, lokasi, dan informan penelitian**,** dilakukan di Desa Pulung, Ponorogo d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				data yang diperoleh di lapangan. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi desa serta membutuhkan tata kelola yang baik, transparan, dan bertanggung jawab.	pengelolaan aset di Desa Pulung telah mencakup seluruh tahapan pengelolaan aset sesuai peraturan.
8	Syamsul Armanda, (2023).	*"Tata Kelola Bumdes Sebagai Benchmarking Pengelolaan Dana Desa Di DesaKemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember"*.	Tata kelola BUMDes Kembang di Desa Kemiri telah berjalan dengan baik melalui fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)**.** Pengelolaan yang baik mampu meningkatkan perekonomian dan kemandirian desa serta menjadi contoh (*benchmarking*) bagi desa lain dalam mengelola potensi lokal dan dana desa.	a. Fokus penelitian membahas pengelolaan potensi ekonomi desa untuk mendukung peningkatan perekonomian dan kemandirian desa. Keduanya juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki desa.	a. Fokus penelitian menggunakan konsep *benchmarking* yang artinya menjadikan BUMDes Desa Kemiri sebagai standar atau contoh nyata bagi desa lain dalam mengelola usaha, bukan sekadar meneliti kinerjanaya saja.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				b. Teknik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam memperoleh informasi dari kondisi lapangan. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry (POAC) sebagai landasan dalam menganalisis pengelolaan. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya desa yang baik dapat meningkatkan perekonomian dan kemandirian desa**.**	b. Teknik penelitian menggunakan POAC untuk menganalisis tata kelola BUMDes. c. Metode penelitian terletak pada objek dan informan yang lebih banyak mengkaji tata kelola BUMDes d. Hasil penelitian menemukan bahwa tata kelola BUMDes Kembang berhasil meningkatkan ekonomi desa secara mandiri dan menjadi *benchmarking* bagi desa lain**.**
9	Ana Pratiwi, (2022).	*"Penerapan Sistem Informasi*	Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan	a. Fokus penelitian membahas tata	a. Fokus penelitian berfokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"	pengguna karena menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Sementara itu, kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna karena penggunaan sistem bersifat wajib dalam pelaporan keuangan desa.	kelola sumber daya desa dengan tujuan mendukung peningkatan kemandirian dan pengelolaan desa yang lebih baik. Keduanya juga dilakukan pada tingkat desa di Kabupaten Jember. b. Teknik penelitian menggunakan data yang diperoleh dari pihak pemerintah desa sebagai sumber informasi penelitian. c. Metode penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai efektivitas tata kelola sumber daya di pemerintahan desa. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya desa yang baik dan didukung	penerapan sistem informasi manajemen keuangan desa, khususnya kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. b. Teknik penelitian menggunakan teknik penelitian yang mendukung pendekatan kuantitatif, seperti pengumpulan data melalui instrumen/kuesioner untuk mengukur variabel penelitian. c. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean untuk menguji hubungan antarvariabel. d. Hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				sistem yang tepat dapat meningkatkan kualitas tata kelola desa**.**	menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna**,** sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan
10	Erna Puspitasari, Nur Ika Mauliyah, Anam Miftakhul Huda, (2022).	*"Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa"*	Desa Genengan telah menerapkan prinsip *good governance* dalam pengelolaan Dana Desa. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam Musrenbang, transparansi informasi APBDes, serta pertanggungjawaban penggunaan Dana Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.	a. Fokus penelitian membahas pengelolaan sumber daya desa dan pentingnya tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. b. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai kondisi pengelolaan di tingkat desa. c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian lebih menitikberatkan pada aspek pengelolaan Dana Desadan efektivitasnya terhadap pembangunan fisik serta pemberdayaan masyarakat secara umum. b. Teknik penelitian terletak pada objek dan sumber data yang dikaji lebih banyak menggali informasi mengenai penggunaan dan pertanggungjawaban Dana Desa. c. Metode penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				untuk menggambarkan kondisi nyata berdasarkan hasil penelitian di lapangan. d. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya desa untuk kepentingan masyarakat.	menggunakan konsep Good Governance UNDP dan akuntabilitas Mardiasmo. d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Genengan telah memenuhi prinsip *good governance*, antara lain melalui partisipasi masyarakat dalam Musrenbang dan transparansi informasi APBDes.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pemaparan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset dan sumber daya desa memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, lemahnya pencatatan dan pendataan aset, serta belum optimalnya pemanfaatan aset desa. Penelitian terdahulu umumnya membahas pengelolaan aset, BUMDes, Dana Desa, dan keuangan desa secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena memfokuskan pada pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan serta mengaitkannya dengan prinsip akuntansi syariah di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah da tujuan penelitian.

1. Akuntansi Pemerintahan

   Akuntansi pemeritahan sebagai suatu aktivitas jasa dalam rangka menyediakan informasi kuantitatif terlebih yang sifatnya finansial dari bidang pemerintahan sebagai penentuan keputusan ekonomi yang logis dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dari beragam alternatif arah sebuah tindakan. Pengertian akuntansi secara proses, akuntansi di definisikan sebagai proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya. [17]

2. Pengertian Aset Tetap *(fixed assets*)

   Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi entitas pemerintah

[17] R. Luki Karunia & Azas Mabrur. "Akuntansi Pemerintahan (konsep dan praktik di pemerintahan pusat dan daerah)". Jakarta : Salemba Empat. 2023. Hal 14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.[18] Aset sendiri adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau seseorang baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Aset tetap adalah aset berwujud yang :

a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untukdisewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan;
b. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum dapat diartikan bahwa aset tetap adalah:

1) Bersifat relatif permanen, artinya aset itu dapat digunakan untuk suatu periode yang panjang atau melebihi suatu periode akuntansi.
2) Dipergunakan dalam operasi perusahaan, aset tetap haruslah terdiri dari 16 aset yang digunakan dalam operasi perusahaan.
3) Tidak dimaksud untuk dijual kembali, aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan tidak dimaksud untuk diperjual belikan, jika diperjual belikan berarti dikatakan persediaan.
4) Memiliki suatu wujud fisik dan nyata.
5) Merupakan harga yang dimiliki perusahaan.
6) Memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aset tetap

[18] Indra Bastian. *"Akuntansi Sektor Publik, edisi 3".* (Jakarta: Erlangga, 2010). Hal 133

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didefinisikan sebagai aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.[19]

1) Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrative, serta diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :[20]

a) Aset dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan bukan untuk dijual. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan bisnis diklasifikasikan sebagai aset tetap. Sebagai contoh bangunan yang menganggur (tidak terpakai) diklasifikasikan terpisah sebagai investasi; *property*, *plant*, dan *equipment* yang dimiliki untuk *price appreciation* diklasifikasikan sebagai investasi.

b) Aset memiliki masa umur manfaat yang panjang dan biasanya disusutkan. Aset tetap memiliki umur manfaat lebih dari satu periode. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dari aset ini untuk periode yang akan datang

[19] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap*. Jakarta: IAI. (2018).

[20] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, Volume 1*. New Jersey: John Wiley & Sons.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui pembebanan depresiasi secara periodik. Pengecualian diterapkan untuk tanah, yang hanya disusutkan apabila terjadi penurunan nilai yang material pada tanah, seperti disebabkan oleh hilangnya kesuburan tanah dikarenakan rotasi tanaman yang buruk, kekeringan, atau erosi tanah.

Aset memiliki substansi fisik Aset tetap merupakan aset berwujud yang ditandai keberadaan atau substansi fisik. Hal inilah yang membedakan aset tetap dengan aset tidak berwujud seperti paten atau *goodwill*. Tidak seperti bahan baku, aset tetap tidak secara fisik menjadi bagian untuk produk yang akan dijual kembali

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari aset tetap yaitu:

a) Aset tetap tersebut dimiliki perusahaan.
b) Memiliki wujud fisik yang nyata.
c) Tidak dimaksudkan untuk dijual.
d) Digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan.
e) Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun penuh.

2) Klasifikasi Aset Tetap

Dalam praktiknya, aset teap mencakup berbagai jenis properti dan peralatan seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan perlengkapan kantor. Penentuan kategori aset tetap dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdasarkan karakteristik, fisik, tujuan penggunaan, serta masa manfaatnya. Pengklasifikasian aset tetap dibedakan menjadi tanah (tidak disusutkan), bangunan dan peralatan (dikenakan penyusutan), serta peningkatan terhadap properti sewaan *(leasehold improvments)*. Penggolongan ini berfungsi untuk menentukan metode akuntansi yang tepat serta pengakuan dan pengukuran nilainya dalam laporan keungan. Salah satu aspek penting dalam klasifikasi aset tetap adalah pemisahan antara aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut :

a) Tanah

Tanah dikelompokkan sebagai aset tetap yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Termasuk dalam klasifikasi tanah ini adalah tanah yang digunakan nntuk gedung, bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan.

b) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifika dan masa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai. Peralatan dan memiliki variasi terbanyak dalam kelompok aset tetap. Peralatan dan mesin ini dapat berupa alat-alat berat, alat kantor, alat angkutan, alat kodekteran, alat komunikasi, dan lain sebagainya.

c) Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Termasuk dalam kelompok gedung dan bangunan adalah gedung perkantoran, rumah dinas, bangunan tempat ibadah, bangunan menara, monumen/ bangunan bersejarah, gudang, dan gedung museum.

d) Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dalam kondisi siap dipakai. Jalan, irigasi, dan jaringan tersebut selain digunakan dalam kegiatan pemerintah juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

e) Aset Tetap lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan kedalam kelompok aset tetap diatas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatamn operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Aset yang termasuk dalam kategori aset tetap lainnya adalah koleksi perpustakaan, barang bercorak kesenian/kebudayaan/olahraga, hewan dan tanaman. Termasuk dalam kategori aset tetap lainnya adalah aset tetap renovasi, yaitu biaya renovasi atas aset tetap yang bukan milinya, dan biaya partisi suatu ruangan kantor yang bukan miliknya.[21]

Klasifikasi juga berfungsi sebagai alat bantu aset dan akuntabilitas penggunaan sumber daya. Implementasi klasifikasi aset tetap yang akurat berkontibusi pada transparansi dan intregritas laporan keuang, yang sangat penting dalam konteks audit internal dan eksternal. Kegagalan dalam mengklasifikasi penyajian laporan keuangan dan berdampak pada perspesi pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap dalam entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) mengikuti prinsip dasar yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau

[21] Fina Diana. "Transformasi Digital Dlam Pengelolaan Aset Teap Untuk Efisisensi Organisasi". Sumatera Barat : Takaza Innovatix Labs. 2020. Hal 2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Pengakuan aset tetap dilakukan apabila memenuhi dua kriteria utama yaitu pertamankemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut akan mengalir ke entitas, kedua aset tersebut memiliki biaya perolehan yang dapat diukur secara andal. Dalam praktiknya, aset tetap harus diakui dalam laporan keuangan ketika biaya perolehannya telah dilaksanakan dan memenuhi kriteria tersebut. Sebaliknya, aset yang tidak memenuhi kriteria pengakuan harus dihapuskan dari catatan akuntansi.

Penilaian aset tetap pada saat pengakuan awal dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yang mencakup harga beli ditambah biaya langsung yang diperlukan untuk menyiapkan aset tersebut agar dapat digunakan sesuai maksud dan tujuan entitas. Biaya langsung ini meliputi biaya pengangkutan, pemasangan, dan instalasi aset. Contoh, jika EMKM membeli mesin produksi, maka biaya yang diakui sebagai aset tetap adalah harga beli mesin ditambah biaya pengangkutan dan pemasangan yang diperlukan agar mesin dapat beroperasi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap harus dinilai kembali secara periodik untuk memastikan bahwa nilai tercatatnya tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melebihi nilai manfaat ekonomisnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka aset harus diuji penurunan nilai dan dilakukan penyesuaian nilai tercatat sesuai dengan nilai yang lebih rendah. Penilaian ini penting agar laporan keuangan mencerminkan kondisi riil aset dan tidak menyesatkan pengguna laporan.[22]

4) Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Penggunaan Aset

a) Akuntabilitas *(accountability)*

Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seorang atau unit kerja organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan atau kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.[23] Jadi, akuntabilitas mengandung makna bahwa pemerintah desa harus bertanggung jawab atas seluruh proses pengelolaan aset tetap yang dimiliki desa. Setiap kegiatan pengadaan, pemanfaatan, maupun pemeliharaan aset harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan pihak

[22] Ikhyanudin. "Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM)". Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs. 2022. Hal. 52

[23] Dr. Deddy Dharma Putra Sitomurang. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembangunan Daerah Melalui Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan". Indramayu: Adanu Abimata. (2020). Hal. 27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berwenang.[24]

b) Transparansi *(transparency)*

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka da menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.[25]

Transparansi menekankan bahwa selruh informasi terkait aset tetap desa harus terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat. Transparansi mencakup penyampaian data tentang jumlah aset, nilai aset, serta penggunaannya. Dengan aanya keterbukaan informasi, masyarakat dapat ikut mengawasi dan memastikan bahwa aset desa benar-benar dikelola untuk kepentinga bersama, untuk untuk kepentingan pribadi.[26]

c) Efisiensi Pengguna Aset

Aset tetap yang dimiliki desa harus digunakan secara optimal dan tidak boros**,** sehingga mampu

[24] Widyaningsih, A. *"Akuntabilitas Tata Kelola Aset Tetap Pemerintah"*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 12, No. 3, pp. 637-650. 2024

[25] Andres Putranta Sitepu. 'Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah". Bandug; Azka Pustaka. (2020). Hal. 17

[26] Pratiwi, R. I., Haliah, H., & Kusumawati, A. *"Pengaruh Transparansi, Tata Kelola, dan Akuntabilitas Keuangan dalam Pengelolaan Pelaporan Keuangan di Sektor Publik"*. Jurnal Internasional Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 10, pp. 1165-1180. 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan manfaat ekonomi yang maksimal dengan biaya yang minimal**.** Aset desa tidak boleh dibiarkan menganggur, rusak tanpa perawatan, atau digunakan tanpa menghasilkan nilai tambah bagi desa. Dengan penggunaan yang efisien, aset dapat mendukung peningkatan pendapatan desa secara berkelanjutan dan mendukung pembangunan jangka panjang.[27]

3. Peran Aset Tetap Dalam Pembagunan Desa

Aset tetap desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat di tingkat desa. Aset tetap merupakan kekayaan milik desa yang berwujud dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aset tetap desa berfungsi sebagai sarana penyelenggaraan pemerintahan desa, pelayanan publik, serta penggerak pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, aset tetap memiliki posisi strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa.[28]

Dalam konteks pembangunan, aset tetap berperan sebagai sarana utama dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa.

[27] Lubis, N., Kahfi, N., Syardiansah, S., & Girma, A. G. *"Pengaruh Efektivitas Manajemen Aset Publik, Digitalisasi, dan Transparansi terhadap Keberlanjutan Fiskal: Tinjauan Pustaka Internasional". Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2024.

[28] Kurniawan, A. *Pengelolaan Aset Desa dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.* Jurnal Ilmu Pemerintahan, (2020).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keberadaan aset seperti kantor desa, balai desa, dan kendaraan operasional mendukung efektivitas pelayanan administrasi kepada masyarakat. Selain itu, aset tetap juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, misalnya melalui infrastruktur jalan, jembatan, fasilitas air bersih, sarana pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap layanan dasar.[29]

Aset tetap juga berperan sebagai sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) apabila dikelola secara produktif. Melalui pemanfaatan aset seperti tanah kas desa, bangunan sewa, atau lahan produktif yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga atau dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang menegaskan bahwa hasil pengelolaan aset desa merupakan bagian dari PADes yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa secara berkelanjutan.[30] Selain sebagai sumber pendapatan, aset tetap juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pengelolaan aset desa yang berbasis potensi lokal, pemerintah desa dapat membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kemandirian

[29] Nurhidayati, S. & Sari, I. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.* Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik. (2021)

[30] Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2018.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekonomi warga. Dengan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan, aset tetap akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan desa yang mandiri, berdaya saing, serta berkelanjutan.

4. Pengelolaan Aset Desa

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola *(to manage)* dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Pengelolaan aset desa yaitu pengelolaan aset desa meliputi segala kegiatan dan tindakan terhadap kekayaan milik desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemindahtanganan, pemeliharaan, penatausahaan, penghapusan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Dalam rangka pengelolaan aset desa, semua proses harus dijalankan mengikuti asas atau prinsip dasar pengelolaan Barang Milik Negara.[31]

a. Tahapan pengelolaan aset desa

Pengelolaan aset desa merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban aset desa. Tujuan utama pengelolaan aset desa adalah agar setiap aset

[31] Eva Nurdinawati. *Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa.* (Temanggung: Pustaka Group. Hal 2). 2019

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dimiliki dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Tahapan pengelolaan aset desa meliputi sebagai berikut:

1) Perencanaan Aset Desa

Tahapan ini merupakan proses awal dalam pengelolaan aset yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan aset yang sesuai dengan prioritas pembangunan desa. Pemerintah desa menyusun rencana kebutuhan barang milik desa berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan pelayanan, dan kemampuan keuangan desa. Perencanaan ini dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). Dengan perencanaan yang matang, desa dapat menghindari pengadaan aset yang tidak efektif atau tidak sesuai kebutuhan.[32]

2) Pengadaan Aset Desa

Pada tahap ini mencakup kegiatan untuk memperoleh aset desa baik melalui pembelian, hibah, sumbangan, swadaya masyarakat, tukar menukar, atau perolehan lainnya yang sah. Proses pengadaan harus dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola

[32] Putra, D. A. *Pengelolaan Aset Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1**,** 45–58. 2020

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemerintah yang baik *(good governance).*[33]

3) Pengguna Aset Desa

Setelah aset diperoleh, aset tersebut digunakan untuk meninjag kegiatan pemerintahan desa, pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat. Penggunaan aset desa harus sesuai dengan fungsi dan tujuan perolehannya agar tidak menimbulkan penyimpangan. Kepala desa harus bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan aset dilakukan secara optimal dan efisien.[34]

4) Pemanfaatan Aset Desa

Pemanfaatan aset desa dilakukan apabila terdapat aset yang belum atau tidak digunakan secara langsung untuk penyelenggaraan pemerintah desa, namun dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Bentuk pemanfaatan dapat berupa sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan, bangun serah guna (BSG). Pemanfaatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) tanpa menghilangkan status kepemilikan aset tersebut.[35] Setiap aset yang dimiliki tentu didasarkan pada tujuan memenuhi kebutuhan penggunaan aset bersangkutan, namun kadangkala aset tertentu masih memiliki

[33] Nurhidayati, S. Manajemen Aset Desa dalam Perspektif *Good Governance*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2, 112–125. 2021

[34] Putra, D. A. *Pengelolaan Aset Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1**,** 45–58. 2020

[35] Nurhidayati, S. Manajemen Aset Desa dalam Perspektif *Good Governance*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2, 112–125. 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sisa kapasitas. Jika aset yang digunakan telah memenuhi kebutuhan untuk tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) organisasi bersangkutan, maka sisa kapasitas dapat dimanfaatkan untuk mengurangi *idle capcity* aset. Pemanfaatan sisa kapsitas aset, atau pemanfaatan kapasitas menganggur dapat berpengaruh positif pada tingkat efektivitas, da efisiensi, serta dapat meningkatkan nilai aset atau *asset value* bagi organisasi yang bersangkutan. Penggunaan aset adalah upaya memakai aset sesuai tugas pokok dan fungsi organisasi bersangkutan. Adapun pemanfaatan aset adalah pemakaian aset melalui pendayagunaan sisa kapasitas agar aset mencapai tingkat optimasi tertinggi. Semakin tinggi penggunaan dan pemanfaatan aset, maka optimasi yang dicapai makin tinggi tinggi pula, sehingga nilai aset semakin meningkat. Sebaliknya, jika aset tetap menganggur maka dapat menurunkan tingkat optimasi aset sehingga nilai aset akan rendah.

5) Penyewaan Aset

Penyewaan aset adalah pendayagunaan aset yang menganggur untuk dipakai pihak lain dalam jangka waktu tertentu, yang dapat menghasilkan penerimaan keuangan atas pemanfaatan aset bersangkutan. Pada sebuah perusahaan tertentu misal yang berbentuk *holding company* (pemegang perusahaan). Sewa-menyewa aset yang terbaik adalah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yakni bagi pihak penyewa aset.[36]

6) Pengamanan dan Pemeliharaan Aset Desa

Tahap pengamanan meliputi upaya administratif, fisik, dan hukum untuk menjaga keberadaan serta legalitas aset desa. Sementara itu, pemeliharaan dilakukan agar kondisi aset tetap baik dan berfungsi optimal. Pengamanan dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab seluruh perangkat desa agar aset tidak rusak, hilang, atau berpindah kepemilikan tanpa izin.[37]

7) Penilaian Aset Desa

Penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai wajar dari aset desa, baik untuk kepentingan pelaporan keuangan maupun dalam proses pemindahtanganan.[38]

8) Penghapusan dan Pemindahtanganan Aset Desa

Penghapusan aset dilakukan apabila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan atau tidak memiliki nilai manfaat ekonomi lagi. Sedangkan pemindahtanganan adalah proses pengalihan kepemilikan aset desa kepada pihak lain melalui mekanisme penjualan, tukar-menukar, hibah, atau penyertaan modal**.** Setiap proses ini harus memperoleh persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan dilaksanakan secara

[36] Prof. Dr. A. Gima Sugiama, SE., MP. *Manajemen Aset Fisik: Teori, Konsep & Aplikasi*. Kebumen:PT Baca Disini Media Internasional. 2025. Hal 384-385

[37] Prof. Dr. A. Gima Sugiama, SE., MP. Hal 386

[38] Sujarweni, V. W. *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan dan Aset Desa.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2019. Hal. 57

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

transparan.[39]

9) Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan aset desa. Pemerintah desa wajib menyusun laporan aset desa yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, kondisi, nilai, dan status kepemilikan aset. Laporan ini menjadi bagian dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) dan juga digunakan untuk audit oleh inspektorat atau lembaga terkait. Pertanggungjawaban yang transparan mencerminkan prinsip akuntabilitas publik, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah desa dalam mengelola aset yang menjadi milik bersama.[40]

b. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menjalankan roda pemerintahan di tingkat lokal. Sebagai institusi yang berada di garda terdepan, pemerintah desa memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas dalam mengelola dan memajukan kehidupan masyarakat di tingkat desa. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat desa. Berikut adalah beberapa peran utama pemerintah desa:

[39] Putra, D. A. *Pengelolaan Aset Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jurnal Administrasi Publik,* Vol. 5, No. 1**,** 45–58. 2020

[40] Sujarweni, V. W. *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan dan Aset Desa.*Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2019. Hal. 58

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Mengelola Administrasi Desa

Pemerintah desa bertanggung jawab atas administrasi desa, termasuk pencatatan sipil, perencanaan pembangunan, dan pengelolaan keuangan desa.

2) Pengembangan Infrastruktur

Pemerintah desa memiliki peran dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, irigasi, dan sarana publik lainnya.

3) Pemberdayaan Masyarakat

Melalui program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa berusaha meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

4) Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Pemerintah desa menyediakan berbagai layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, sosial, dan keamanan bagi masyarakat desa.

5) Pelaksanaan Pembangunan

Pemerintah desa bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.[41]

[41] Raharjo, M. M. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jakarta; Bumi Aksara. 2021. Hal. 76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6) Regulasi dan Model Pengembangan BUMDes

BUMDes merupakan instrumen kelembagaan ekonomi desa yang dirancang untuk memperkuat kapasitas desa dalam mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Di Indonesia, pendirian dan pengelolaan BUMDes telah memperoleh dasar regulatif dan panduan operasional yang relatif jelas melalui kebijakan pemerintah, termasuk pedoman dari kementrian desa. Regulasi ini menempatkan BUMDes sebagai badan usaha yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa, dengan prinsip pengelolaan yang berpijak pada semangat kekeluargaan, gotong royong, profesionalisme, dan kemanfaatan bagi masyarakat desa. Panduan pendirian dan pengelolaan BUMDes menekankan pentingnya kejelasan kelembagaan, legalitas pembentukan melalu musyawarah desa, pemisahan antara fungsi pemerintahan desa dan fungsi pengelolaan usaha, serta perlunya tata kelola usaha yang akuntabel dan berorientasi pada keberlanjutan.[42]

Dalam praktiknya, model pengembangan BUMDes cukup beragam sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi, sumber daya, dan kapasitas masing-masing desa. Salah satu model pengembangan yang umum adalah model pengembangan multiusaha, yaitu BUMDes mengelola lebih dari satu unit usaha agar dapat

[42] Mitra Musika Lubis, dkk. *Ekonomi Desa (Konsep Tata Kelola, Strategi Penguatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan).* Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Hal. 65-66

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor.43

Pengembangan inovasi yang selanjutnya bisa dilihat dari posisi strategis yang berkembang pesat dari berbagai aspek di salah satu desa, baik dari ekonomi, sosial, maupun, budaya. Dengan pemahaman yang tepat terhadap tren ekonomi dan kebutuhan masyarakat lokal, BUMDes juga harus mempunyai inovasi untuk terus memanfaatkan peluang untuk mengembangkan unit-unit usaha baru yang relevan, inovatif, dan berdampak langsung pada kesejahteraan warga desa. Meskipun tidak dari unit-unit usaha baru, pengelola aset juga harus memiliki kesempatan atau peluang besar dalam memaksimalkan potensi aset desa yang sudah ada.44

BUMDes memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomis desa karena berfungsi sebagai instrumen kelembagaan yang menjembatani kepentingan sosial desa dengan aktivitas ekonomi produktif. Berbeda dari usaha privat murni, BUMDes dibentuk untuk mengelola potensi ekonomi desa secara kolektif dengan orientasi ganda, yaitu memperoleh manfaat ekonomi sekaligus memperkuat kesejahteraan masyarakat. Karena itu, BUMDes tidak hanya dipandang sebagai unit usaha, tetapi juga

[43] Mitra Musika Lubis, dkk. *Ekonomi Desa (Konsep Tata Kelola, Strategi Penguatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan).* Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Hal. 65-66

[44] Galuh Ayu Karina R. *Dinamika Sosial Dalam Kebijakan Publik.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hal. 150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai sarana penggerak kewirausahaan desa, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan desa. keberadaan BUMDes memungkinkn desa memiliki sumer pendapatan dari aktivitas usaha produktif, bukan semata-mata dari transfer fiskal pemerintah. Dalam jangka panjang, hal ini penting untuk memperkuat kemandirian fiskal desa.45 Dalam proses pengelolaan aset juga harus menerapkan konsep dasar sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen melibatkan proses memastikan bahwa kegiatan dan perilaku organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang membantu dalam memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan tujuan organisasi tercapai. Adapun komponen sistem pengendalian manajemen antara lain: penggunaan indikator kinerja dan key performance indicators (KPI) untuk mengukur pencapaian tujuan. Penetapan tujuan, strategi, dan taktik yang menjadi dasar bagi pengendalian. Proses mengevaluasi kinerja dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Hubungan dengan Tujuan Strategis antara lain: SPM membantu organisasi menyelaraskan kegiatan sehari-hari dengan visi dan misi jangka panjang. Penggunaan SPM untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan menguraikan strategi untuk mencapainya. SPM harus dapat beradaptasi dengan perubahan

[45] Mitra Musika Lubis, dkk. Hal 67-68

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kondisi pasar, teknologi, dan lingkungan eksternal. Kemampuan SPM untuk mendukung perubahan strategis dan penyesuaian rencana.[46]

Tujuan dan fungsi BUMDes yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi organisasi yang dapat menghasilkan pendapatan desa yang tinggi,
b. Mengubah desa maju menjadi desa mandiri,
c. Mengelola potensi dan aset yang signifikan.
d. Sumber permodalan BUMDes berasal dari bantuan pemerintah, dan pemerintah desa.[47]

5. Pengertian Pendapatan Desa

Pendapatan desa adalah seluruh penerimaan uang atau barang yang berasal dari berbagai sumber yang sah dan menjadi hak desa dalam satu tahun anggaran yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendapatan desa menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa yang berkelanjutan dan mandiri.[48]

Pendapatan Desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 tahun anggaran yang

[46] Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Tangerang: Indigo Media, 2024. Hal. 5

[47] Dr. Herru Yulistiyoo, Msi. *Inovasi Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai Memperkuat Daya Saing IKM, BUMDes, dan Pariwisata Di Era Digital.* Malang:Tim Media Nusa Creativ, 2024. Hal 7

[48] Ridlwan, M. (2018). *Manajemen Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6*(No. 2), 123–134.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Pendapatan desa berasal dari :

1) Pendapatan Asli Desa
    a. Hasil usaha desa, contoh desa mempunyai badan usaha milik desa (BUMDes) bisa usaha pembuatan batik.
    b. Hasil kekayaan desa, contoh tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa, wisata yang dikelola desa, pemandian desa, hutan desa, dll.
    c. Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat adalah membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga atau barang yag dinilai dengan uang.
    d. Contoh iuran desa, iuran penitipan kendaraan.
2) Transfer
    a. Tanah Desa

        Dana desa adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemeritahan, pembangunan desa, pembinaa, dan pemberdayaan masyarakat.

    b. Alokasi Dana Desa

        Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dikelola oleh kabupaten untuk desa. Sumber ADD ini adalah dana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perimbangan daerah dan pusat yang diterima kabupaten untuk desa.

3) Kelompok pendapatan lain-lain ;

a. Hibah dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat. Sumbangan dari pihak ketiga dapat berbentuk hadiah, donasi wakaf, hibah atau sumbangan lain. Sumbangan yang berbentuk barang dicatat sebagai barang inventaris kekayaan milik desa sesuai UU, dapat juga berbentuk uang tetapi tidak mengikat.

b. Lain-lain pendapatan desa yang sah, antara lain hasil kerjasama dengan pihak ketiga, bantuan perusahaan yang beralokasi di desa.[49]

6. Konsep Pendapatan Keberlanjutan *(Sustainable Income)*

Pendapatan keberlanjutan atau *sustainable income* merupakan konsep ekonomi dan akuntansi yang menekankan pada kemampuan suatu entitas baik individu, organisasi, maupun pemerintah (termasuk desa) untuk mempertahankan tingkat pendapatannya secara berkelanjutan dalam jangka panjang**,** tanpa mengorbankan sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjadi dasar pendapatan tersebut. Pendapatan keberlanjutan adalah pendapatan yang dapat terus dihasilkan dari waktu ke waktu tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memperoleh pendapatan yang sama atau

[49] Dr. Anik Yuesti, S.E.,MM. *Akuntansi Dana Desa.* Medan; Zifatama Jawara. 2023. Hal. 63

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih baik. Dalam konteks desa, konsep ini berkaitan erat dengan kemampuan desa dalam mengelola aset dan potensi lokal secara produktif, efisien, dan ramah lingkungan sehingga dapat menghasilkan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)* menekankan bahwa proses pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa merusak atau mengurangi kemampuan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Oleh karena itu, keberlanjutan pengelolaan sumber daya menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat dan pembangunan desa. Dalam Pembangunan berkelanjutan sumber daya alam dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Apabila lingkungan mengalami gangguan, seperti perubahan cuaca, kerusakan alam, atau ketidakstabilan iklim, maka kegiatan ekonomi masyarakat juga akan terdampak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pengelolaan aset tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen, perencanaan, dan sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keberlangsungan aktivitas ekonomi. pembangunan berkelanjutan harus memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan aset desa tidak hanya bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung, maka manfaat ekonomi tersebut dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan aset yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, seperti pemeliharaan aset, pengelolaan risiko cuaca, dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana agar pengelolaan aset desa tetap berjalan efektif dan berkelanjutan.[50]

Pendapatan yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga dimensi utama:

a. Dimensi Ekonomi

   Desa atau organisasi mampu menjaga kestabilan finansialnya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

b. Dimensi Sosial

   Kegiatan ekonomi yang dilakukan memberikan manfaat sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

c. Dimensi Lingkungan

   Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan tanpa merusak atau menghabiskan sumber daya tersebut, sehingga tetap tersedia untuk

[50] Emil Salim. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010. Hal 1-17

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

generasi berikutnya.[51]

Dalam konteks pemerintahan desa, pendapatan keberlanjutan berarti bagaimana desa mampu menciptakan kemandirian fiskal melalui optimalisasi aset tetap desa (tanah kas, bangunan, pasar desa, dan lainnya) serta pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal (misalnya BUMDes). Pendapatan tersebut harus mampu menopang pembiayaan pembangunan tanpa selalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat atau daerah.[52]

Pendapatan berkelanjutan harus memiliki fungsi manajemen dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dalam mengelola aset berjalan dengan lancar. Berikut fungi dasar manajemen yang harus dilakukan :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada

[51] Rob Gray**.** *"Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment"*. (Pearson Education Limited, Harlow, Inggris (United Kingdom), 2014). Hal 56

[52] Supriyanto, A. Pengelolaan Pendapatan Desa Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *Vol. 28*(No. 1), 45–58. 2020

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasaian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tutjuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/penggerakan)

Penggerakan adalam membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management.* Hal ini sudah barang tentu merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mismanagement.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.[53]

Strategi dalam meningkatkan pendapatan desa merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki desa guna menciptakan sumber pendapatan. Strategi tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pendapatan, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya desa secara efektif, efisien dan produktif demi mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Strategi tersebut harus mendukung dan mampu mengoptimalkan potensi yang ada, sebagai berikut:

a. Melakukan inventarisasi aset desa secara menyeluruh agar pemerintah desa mengetahui potensi aset yang dapat

[53] George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1956), hlm. 23.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikembangkan.

b. Pemerintah desa perlu membangun inovasi yang baru untuk mengembangkan potensi aset yang ada di desa.
c. Desa perlu melakukan pemanfaatan aset melalui sistem sewa dan kerjasama pemanfataan, maupun pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal masyarakat.
d. Pemerintah desa perlu menerapkan strategi pengawasan dan pemeliharaan aset secara berkala agar aset desa tetap produktif dan tidak mengalami penurunan nilai.[54]

Hambatan dalam pengelolaan aset menjelaskan berbagai kendala yang menyebabkan pengelolaan aset tidak berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Dalam pengelolaan aset, hambatan umumnya berkaitan dengan lemahnya perencanaan, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, administrasi aset yang belum tertata, kurangnya pengawasan, keterbatasan anggaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Akibatnya, aset yang dimiliki tidak mampu memberikan manfaat maksimal bagi organisasi maupun masyarakat.[55] Hambatan dalam pengelolaan aset sering terjadi pada tahap pemanfaatan aset karena adanya ketidaksiapan organisasi, lemahnya pengawasan, dan kurang

[54] Muhamad Mu'iz Raharjo. *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021. Hal. 8

[55] Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020. Hal 56

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

optimalnya proses administrasi aset. Hambatan tersebut dapat menyebabkan aset tidak memberikan nilai tambah ekonomi maupun sosial secara maksimal.

7. Hubungan Antara Pengelolaan Aset Tetap Dan Peningkatan Pendapatan Desa

Pengelolaan aset tetap desa memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan pendapatan desa. Aset tetap desa seperti tanah kas desa, pasar desa, gedung serbaguna, sarana air bersih, dan infrastruktur lainnya merupakan sumber daya ekonomi yang apabila dikelola secara produktif dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pengawasan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pelaporan aset secara transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*).

Pengelolaan Aset Desa, aset desa harus dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat desa. Ketika aset tetap tersebut dikelola dengan optimal, misalnya melalui kerja sama pemanfaatan dengan pihak ketiga atau melalui lembaga ekonomi desa seperti BUMDes, maka aset tersebut dapat menghasilkan pendapatan rutin yang memperkuat keuangan desa. Semakin baik aparatur desa dalam mengelola aset tetap dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan desa.[56]

[56] Handayani, R. D. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa dan Optimalisasi Pemanfaatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Aset tetap desa dapat diolah menjadi sumber pendapatan produktif. Misalnya, pemanfaatan tanah desa untuk pengelolaan pasar, wisata desa, atau unit usaha perdagangan mampu memberikan tambahan pemasukan yang konsisten bagi desa. Dengan demikian, pengelolaan aset tetap yang profesional tidak hanya meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.[57]

Hubungan antara pengelolaan aset tetap dan peningkatan pendapatan desa dapat dijelaskan melalui teori manajemen sumber daya publik (*public asset management theory*), yang menegaskan bahwa aset publik memiliki nilai ekonomi yang harus dioptimalkan agar memberikan manfaat fiskal dan sosial. Ketika aset tetap dikelola dengan prinsip efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas, maka desa dapat mencapai kemandirian fiskal dan pembangunan yang berkelanjutan.[58]

8. Prinsip Akuntansi Syariah
   a. Shidq (Kejujuran), merupakan landasan fundamental dalam akuntansi syariah yang menuntut setiap proses pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan dilakukan secara benar, objektif, dan bebas dari manipulasi. Kejujuran menjadi

---

BUMDes terhadap Pendapatan Desa. *Jurnal Akuntansi dan Riset Keuangan*, *Vol. 6*(No. 2), 112–125. 2023.

[57] Dewi, A. S. K. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Desa. *Jurnal Rural and Development*, *Vol. 7*(No. 2), 95–104. Universitas Sebelas Maret. 2016

[58] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa.* 2016

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

prasyarat agar informasi akuntansi dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun profesional. Dalam konteks pengelolaan aset desa, prinsip shidq mengharuskan aparatur desa menyampaikan data aset secara apa adanya tanpa rekayasa, baik dalam penginventarisasian, penilaian, maupun pelaporan. Pelanggaran terhadap prinsip ini tidak hanya merusak transparansi, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang menuntut kebenaran dan integritas sebagai bagian dari ibadah dalam pengelolaan harta publik.[59]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!." (QS. At-Taubah [9]:119).[60]

Prinsip *shiddiq* merupakan salah satu nilai utama dalam akuntansi dan ekonomi syariah yang berarti jujur, benar, serta transparan dalam perkataan maupun tindakan. Dalam perspektif syariah, *shiddiq* menekankan pentingnya kejujuran dalam menjalankan amanah, menyampaikan informasi, serta mengelola suatu kegiatan agar tidak terdapat unsur penipuan, manipulasi, maupun penyalahgunaan wewenang. Prinsip ini menjadi landasan

[59] Sri Nurhayati & Wasilah. ―Akuntansi Syariah di Indonesia‖. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. 2019. Hal 78

[60] Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran Dan Terjemahan*," (Jakarta: quran.kemenag, 2026), https://quran.kemenag.go.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

moral bagi setiap individu maupun lembaga dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengelolaan, prinsip *shiddiq* dapat diterapkan melalui sikap jujur dan terbuka dalam proses pengelolaannya, pencatatan, hingga pelaporan. Pengelola aset desa harus menyampaikan kondisi aset yang sebenarnya, melakukan pengawasan secara transparan, serta menghindari tindakan curang yang dapat merugikan desa maupun masyarakat. Penerapan prinsip *shiddiq* juga terlihat dari adanya monitoring rutin, dokumentasi kegiatan, serta pertanggungjawaban yang jelas dalam pengelolaan aset desa sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan pengelola BUMDes. Dengan demikian, prinsip *shiddiq* tidak hanya menjadi nilai religius, tetapi juga menjadi pedoman dalam menciptakan tata kelola aset desa yang akuntabel dan berkelanjutan.[61]

b. Adl (Keadilan), menekankan pentingnya perlakuan yang seimbang, proporsional, dan tidak memihak dalam seluruh proses tata kelola keuangan dan aset. Dalam perspektif akuntansi syariah, keadilan bukan sekadar kesetaraan formal, tetapi mencakup kemampuan memberikan manfaat yang layak bagi seluruh pihak yang berkepentingan *(stakeholders)* tanpa menguntungkan sebagian pihak dan merugikan yang lain. Penerapan prinsip ʻadl dalam

[61] Prof. Dr. Sofyan Syafri. *Akuntansi, Manajemen, dan Pengawasan dalam Perspektif Islam (cetakan 1).* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992. Hal 26

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengelolaan aset desa mencakup pembagian manfaat aset secara merata kepada masyarakat, pengambilan keputusan yang berpihak pada kemaslahatan umum, serta penggunaan aset desa untuk tujuan produktif yang mendukung kesejahteraan bersama. Keadilan juga menuntut adanya pengawasan yang ketat agar harta publik tidak disalahgunakan, diprivatisasi, atau dimonopoli oleh individu tertentu.[62]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya :"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. An-Naḥl [16]:90).[63]

Dalam akuntansi syariah merupakan prinsip yang menekankan adanya keseimbangan, kejujuran, dan perlakuan yang adil dalam setiap aktivitas pencatatan, pelaporan, maupun pengelolaan keuangan. Dalam perspektif syariah, keadilan tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT serta kepada masyarakat. Prinsip ini mengharuskan pengelola untuk menyampaikan informasi keuangan secara benar, tidak memihak, tidak merugikan

[62] Sri Nurhayati & Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. 2019. Hal 78-80

[63] Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran Dan Terjemahan*," (Jakarta: quran.kemenag, 2026), https://quran.kemenag.go.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pihak lain, dan tidak melakukan manipulasi dalam pengelolaan aset maupun pendapatan.[64]

c. Amanah (Tanggung Jawab Sosial), mencerminkan kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan aset publik sesuai tujuan syariah (maqāṣid al-syari'ah). Dalam akuntansi syariah, amanah menunjukkan bahwa setiap pengelola aset bertindak sebagai penjaga *(trustee)* atas harta milik umat atau masyarakat, sehingga harus menggunakan aset tersebut dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Amanah tidak hanya mencakup akurasi dalam pencatatan dan pelaporan, tetapi juga implikasi sosial dari keputusan pengelolaan aset, termasuk dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan ketertiban sosial. Dalam konteks desa, amanah berarti bahwa aset desa harus dikelola bukan untuk kepentingan pribadi aparat desa, melainkan untuk kepentingan kolektif dan keberlanjutan ekonomi desa secara jangka panjang.[65]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

[64] Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm. 11

[65] Sri Nurhayati & Wasilah. ―Akuntansi Syariah di Indonesia‖. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. 2019. Hal 78

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisā' [4]:58).[66]

Amanah berarti setiap individu yang diberi tugas atau wewenang wajib melaksanakan tugas tersebut secara jujur, dan sesuai ketentuan syariah, karena pada hakikatnya seluruh harta merupakan titipan dari Allah Swt. Dalam praktik akuntansi syariah, prinsip amanah tercermin melalui penyajian laporan keuangan yang benar, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak mengandung unsur kecurangan. Prinsip ini berkaitan dengan nilai tanggung jawab moral kepada masyarakat dan kepada Allah Swt, sehingga pengelolaan keuangan tidak berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan bersama.[67]

9. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep yang menjelaskan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, baik kebutuhan material maupun nonmaterial, sehingga masyarakat mampu hidup secara layak, aman, dan sejahtera. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, keamanan sosial, dan kualitas hidup. Dalam perspektif pembangunan, kesejahteraan masyarakat menjadi

[66] Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran Dan Terjemahan*," (Jakarta: quran.kemenag, 2026), https://quran.kemenag.go.id/

[67] Sofyan Syafri Harahap. Akuntansi Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hal. 325

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tujuan utama dari pengelolaan sumber daya dan kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah maupun lembaga masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat yang diikuti dengan pemerataan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.[68] Kesejahteraan masyarakat ditandai dengan terpenuhinya tiga nilai pokok, yaitu:

a. Tercukupinya kebutuhan dasar,
b. Meningkatnya rasa harga diri,
c. Adanya kebebasan untuk memilih dan meningkatkan kualitas hidup.[69]

Sistem kesejahteraan masyarakat dalam konteks pengelolaan aset desa dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan ekonomi desa. Ketika pemerintah desa melibatkan masyarakat, seperti tanah kas desa, maka terjadi hubungan timbal balik antara pengelolaan aset dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tanah kas desa yang disewakan tidak hanya menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan tersebut, masyarakat memperoleh akses ekonomi melalui pekerjaan,

[68] Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Hal 156

[69] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, ed. 11, terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2011), 24.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengelolaan lahan, maupun aktivitas usaha yang muncul dari pemanfaatan aset desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset desa berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam teori kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh pekerjaan, serta meningkatnya kualitas hidup sosial dan ekonomi. Ketika masyarakat desa diberdayakan untuk bekerja pada lahan sewa tanah kas desa, maka tercipta distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Sistem ini mencerminkan konsep pembangunan partisipatif, yaitu pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya desa sehingga hasil pembangunan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan aset desa melalui sistem sewa dapat menciptakan kesejahteraan kolektif karena desa memperoleh pendapatan, sementara masyarakat mendapatkan kesempatan kerja dan peningkatan ekonomi keluarga. Teori ini juga berkaitan dengan teori pemberdayaan masyarakat *(community empowerment theory)*, yang menjelaskan bahwa kesejahteraan akan tercapai apabila masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa.[70]

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengontrol dan memanfaatkan

[70] Doli D Siregar. *Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004. Hal. 518-519

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks tanah kas desa, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengelolaan ekonomi desa. Hal tersebut menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pemerintah desa, pengelola aset, dan masyarakat.[71] Selain itu, teori kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, seperti pekerjaan, pendapatan, dan keamanan ekonomi. Oleh karena itu, ketika tanah kas desa disewakan dan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat desa, maka pengelolaan aset tersebut telah menjalankan fungsi sosial-ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara nyata.[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Jim Ife. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman Australia, 1995. Hal 97

[72] Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Hal 330

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos,* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menadi sasaran ilmu. *Logos* berarti pengetahuan. Jadi, metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.[73] Penelitian merupakan terjeah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang diteliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atay menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cerman dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.[74]

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada paradigma *postpositivisme,* yang menempatkan realistis sebagai konstruksi sosial yang dipahami secara kontekstual. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaj objek penelitian dalam seting alamiah *(natural setting),* bukan

[73] Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia, 1985). Hal. 7.

[74] Rifai'i Abubakar. Pengantar Metodologi Penelitian (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hal.2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam kondisi eksperimental yang terkontrol. Dalam kerangka ini, peneliti berfungsi sebagai insstrumen kunci *(human instrument)* yang secara langsung terlibat dalam proses penggalian data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yakni integrasi berbagai metode untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Analisis data dilaksanakan secara induktif dan interpretatif, dengan penekanan utama pada pemaknaan mendalam terhadap fenomena yang diteliti dibandingkan pada orientasi generalisasi statistik.[75]

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang menitikberatkan pada pemahaman pengalaman subjektif yang dialami individu dalam berbagai konteks dan budaya, yang dalam kerangka fenomenologi disebut sebagai insionalitas. Studi fenomenologi bertujuan untuk mengungkap makna mendalam dari pengalaman hidup sejumlah partisipan terkait suatu konsep atau fenomena tertentu. Jenis fenomenolgi yang digunakan yaitu fenomenolgi hermeneutik yang berfokus pada pendeskripsian pengalaman hidup seseorang (partisipan) dan diinterpretasikan ke dalam tulisan (teks). Penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman yang komprehensif karena menekankan eksplorasi fenomena secara holistik, dengan mendeskripsikan realistis melalui bahasa dan narasi dalam konteks alami yang spesifik, sehingga memungkinkan interpretasi yang mendalam terhadap makna yang terkandung dalam

[75] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan ke-19. (Bandung: Alfaberta, 2013). Hal 9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fenomena tersebut.[76]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68174.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menyediakan informasi untuk keperluan studi. Dalam penelitian kualitatif, subjek mencakup penjabaran mengenai tipe data serta asal data yang diperlukan.[77] Dalam menentukan informan untuk suatu penelitian, terdapat berbagai metode sampling yang bisa digunakan. Salah satunya adalah teknik *nonpropability* sampling, yaitu metode pengambilan informan yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai informan.[78]

Pada penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposiv. Teknik ini merupakan metode penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya, karena informan dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai hal yang ingin diketahui oleh peneliti, atau karena memiliki posisi atau peran penting yang dapat membantu mempermudah eksplorasi terhadap objek penelitian.[79]

---

[76] Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2019.

[77] Abu Bakar H. Rifai'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press, ke-1, SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2021. Hal. 129

[78] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D", Bandung; Alvabeta CV. 2022. Hal. 218

[79] Sugiyono, Hal. 218

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti menetapkan subjek penelitian yang meliputi Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposiv, yaitu berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan informan dalam konteks yang diteliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Adapun kriteria sumber informasi yang dijadikan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu, adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Suco yaitu Bapak Taufik Hidayat. Sebagai informan utama yang berperan dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan pengelolaan aset desa. Sebagai kepala desa, beliau memiliki kewenangan dalam mengatur,mengelola, serta mempertanggungjawabkan aset desa agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.
2. Ketua pengelola BUMDes di Desa Suco yaitu bapak Sanijo. Sebagai informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan usaha desa melalui BUMDes. Sebagai ketua pengelola BUMDes, beliau memahami proses pemanfaatan aset desa, pelaksanaan program usaha, serta strategi pengembangan aset produktif desa.
3. Bendahara pengelola BUMDes di Desa Suco yaitu bapak Wedi. Sebagai informan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes. Sebagai bendahara, beliau mengetahui proses pencatatan keuangan, pengelolaan pendapatan usaha desa, serta pertanggungjawaban penggunaan dana hasil pengelolaan aset desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Kepala Dusun di Desa Suco yaitu bapak Holillulloh. Sebagai informan yang mengetahui kondisi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset desa. Sebagai kepala dusun, beliau berperan dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.
5. Tokoh Masyarakat di Desa Suco yaitu Bapak Bunoto. Yang memberikan informasi mengenai pengelolaan aset tetap desa berdasarkan apa yang diketahui, dilihat, dan dirasakan oleh masyarakat.

Dengan pemilihan kriteria tersebut, data yang dihimpun diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam, relevan, serta komperehensif mengenai pengelolaan aset tetap untuk meningkat pendapatan keberlanjutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan secara sistematis teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setiap teknik diuraikan secara rinci mengenai jenis dan karakteristik data yang diperoleh melalui masing-masing prosedur yang dikumpulkan.[80]

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aset tetap untuk mendapatkan pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

[80] Pedoman. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 51

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual dari para informan penelitian, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset tetap desa dan pengelolaan keuangan desa. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- terstruktur, agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam menggali informasi lebih luas sesuai situasi dan jawaban informan.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, pengurus BUMDes, kepala Dusun dan tokoh masyarakat yang memahami pengelolaan aset tetap. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh data mengenai bentuk pengelolaan aset tetap, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Adapun data yang akan diperoleh oleh hasil wawancara yaitu :

a. Mengenai penjelasan tentang bagaimana pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan.
b. Mengenai penerapan prinsip akuntansi syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Mengenai strategi yang dirumuskan untuk meningkatkan pemanfaatan aset tetap di Desa Suco.

2. Observasi

Dalam suatu pengamatan dan pencatatan objek dengan sistematika fenomena yang sedang diteliti. Pada saat melakukan observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat dilakukan pengulangan agar mendapatkan data yang sesuai dan baik.[81] Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan mengenai kondisi nyata terkait pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco, baik dari segi pengadministrasian, pemanfaatan aset, maupun aktivitas ekonomi desa yang bersumber dari aset tetap. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan mencatat bagaimana aparatur desa menjalankan proses pengelolaan aset mulai dari perencanaan, pemanfaatan, hingga pelaporan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi mengamati perilaku, proses administrasi, serta kondisi fisik aset tetap desa seperti tanah kas desa, balai desa, dan aset BUMDes yang dikelola untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan.

[81] Skandarruni, *Metodologi penelitian praktik untuk peneliti pemula, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press). 2021. 64*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, laporan, dan dokumen resmi desa yang berhubungan dengan pengelolaan aset tetap dan pendapatan desa. Dokumen yang dikaji antara lain APBDes, laporan aset desa, buku inventaris aset tetap, laporan BUMDes, dan peraturan desa (Perdes) yang mengatur pengelolaan aset. Data dokumentatif ini berguna untuk mendukung hasil wawancara dan observasi, serta menjadi bukti tertulis yang memperkuat keabsahan data penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan, laporan, dan gambar. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat menelusuri jejak administrasi pengelolaan aset tetap secara objektif dan sistematis untuk melihat sejauh mana aset desa dikelola.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, sebaiknya analisis data dilakukan secara terus menerus sejak tahap awal penelitian. Peneliti tidak disarankan untuk menunggu hingga seluruh data terkumpul baru kemudian menganalisisnya. Sebaliknya, peneliti perlu secara cermat dan kritis mulai menganalisis data sejak awal, baik itu transkip wawancara, catata lapangan, dokumen, maupun materi lainnya, sambil tetap mengevaluasi validitas dan keandalan data tersebut. Penting bagi peneliti kualitatif untuk menghindari penumpukan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan penundaan proses analisis.[82]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Tahap ini melibatkan proses menyaring, memilah, dan merangkum data yang penting.[83] Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yakni pengelolaan aset tetap desa dan peningkatan pendapatan berkelanjutan.

   Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap penting dan relevan, seperti informasi tentang proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, serta kendala dalam pengelolaan aset tetap desa. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan diberi kode, dikategorikan, dan disusun agar memudahkan dalam analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Merupakan langkah menyusun data yang telah diredukasi agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini bisa berbentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun dalam penelitian kualitatif, penyajian data paling umum dilakukan melalui uraian naratif atau deskriptif.[84] Tahap penyajian data dilakukan setelah data direduksi.

[82] A. Muri Yusuf. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan gabungan. Bandung; Zifatan Jawara. 2020. Hal. 400
[83] Sugiyono. Hal. 247
[84] Sugiyono. Hal 249

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, matriks, bagan, atau diagram yang menggambarkan hubungan antarvariabel atau antar kategori.

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis mengenai bagaimana aset tetap dikelola di Desa Suco mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, hingga strategi peningkatan pendapatan berkelanjutan. Data hasil wawancara dengan Kepala Desa, Kaur Pemerintahan & selaku pengurus BUMDes,

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan masih dapat berubah. Apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung selama proses pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut perlu direvisi. Sebaliknya, jika data tambahan mendukung kesimpulan awal secara valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sahih atau kredibel.[85]

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya mencari makna dan pola dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil temuan berdasarkan teori yang relevan serta menghubungkannya dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari temuan-temuan khusus di lapangan. Peneliti akan

[85] Sugiyono. Hal. 252

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memverifikasi kesimpulan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh temuan yang valid.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam konteks pengujian keandalan data, triangulasi berarti memanfaatkan berbagai sumber data, menerapkan beragam metode pengumpulan data, serta mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi mencakup tiga aspek utama yaitu :

1. Triangulasi Sumber

   Digunakan untuk menguji sejauh mana data yang diperoleh dapat di percaya dengan membandingkan informasi yang berasal dari beberapa sumber.[86] Dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari berbagai pihak yang memiliki peran berbeda dalam pengelolaan aset desa, seperti Kepala Desa, Ketua pengelola BUMDes, Bendahara BUMDes, dan Kepala Dusun, dan Tokoh masyarakat. Setiap informan memberikan perspektif yang berbeda sesuai dengan perannya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan aset tetap di Desa Suco. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang di teliti. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber,

[86] Sugiyono. Hal 273

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitiannya lebih dapat dipercaya.[87]

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

   Dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang sama. Peneliti mengombinasikan hasil dari wawancara mendalam**,** observasi langsung di lapangan**,** dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Digunakan untuk memastikan konsistensi data berdasarkan waktu pengumpulan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun sore hari, serta pada hari kerja dan hari libur desa. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan perilaku, aktivitas, atau informasi yang diberikan oleh informan pada waktu yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut ada beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian (Persiapan Lapangan)

   Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan dan perencanaan penelitian. Studi

[87] Sugiyono. Hal. 274

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendahuluan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi umum desa, potensi aset tetap yang dimiliki, serta gambaran pengelolaan keuangan desa. . Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Suco untuk memperoleh izin penelitian serta menentukan waktu pelaksanaan pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen penelitian**,** seperti pedoman wawancara dan format observasi yang akan digunakan untuk menggali data terkait pengelolaan aset tetap dan peningkatan pendapatan desa. Tahap pra-penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Penelitian (Pelaksanaan Lapangan)

   Pada tahapan ini, peneliti mengkaji serta mengaitkan hasil penelitian sebelumnya dan referensi yang relevan dengan data yang diperoleh di lapangan, baik melalui observas maupun wawancara.

3. Tahap Pasca-Penelitian

   Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menyampaikan temuan penelitian dalam bentuk naratif atau deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Adapun yang diteliti peneliti dalam penelitian ini adalah bagaiman pengelolaan aset tetap yang dilakukan Desa Suco ini untuk mendapatkan pendapatan yang berkelanjutan. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang Desa Suco.

1. Sejarah Singkat Desa Suco

Pada zaman dulu Desa Suco untuk pertama kali di buka atau dibabat oleh sepasang suami istri yang bernama Kakek Rina dan Nenek Rina. Ketika membuka perkampungan baru di daerah ini banyak di temukan permata dan sejenis manik-manik atau batu akik yang mana dalam bahasa Madura disebut "Socah", berdasarkan unsur tersebut maka keduanya sepakat untuk menamai Desa ini dengan nama Socah, seiring dengan perkembangan zaman, pada suatu masa di Desa ini juga ada musibah banjir atau Laharan istilah dari masyarakat Socah sendiri, di saat air mulai surut lagi-lagi banyak di temukan permata, sejenis manik-manik atau batu akik tersebut, ini menambah keyakinan masyarakat akan nama Socah sehingga pada perkembangan selanjutnya masyarakat sering menyebutnya sampai saat ini dengan sebutan Suco. Pada mulanya pusat Pemerintahan Desa ini berpusat di dusun Krajan, Karena di situ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kakek Rina dan nenek Rina membuka perkampungan, pada akhirnya mereka (kakek Rina dan Nenek Rina) di makamkan di Dusun Krajan Desa Mumbulsari. Namun ampai saat ini tempat tersebut kurang strategis, maka Pusat Pemerintahan Desa Suco di pindahkan ke dusun Karangsirih.

2. Profil Desa Suco

Desa Suco merupakan salah satu desa strategis yang terletak di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara geografis, desa ini berada di kawasan dataran yang subur, menjadikannya salah satu penyangga pangan dan komoditas perkebunan di wilayah Jember bagian selatan.

Desa Suco memiliki bentang alam yang didominasi oleh lahan pertanian produktif dan perkebunan. Udara yang relatif sejuk dan ketersediaan sumber air yang cukup mendukung aktivitas masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk Desa Suco dikenal sebagai masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai gotong royong, dengan tradisi budaya Jawa dan Madura yang berasimilasi secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Sektor agraris menjadi tulang punggung perekonomian desa. Beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan antara lain:

a. Tembakau : Sebagai ikon Kabupaten Jember, tembakau dari wilayah Mumbulsari, termasuk Suco, memiliki kualitas yang diakui untuk pasar ekspor maupun domestik.
b. Padi dan Jagung : Merupakan tanaman pangan utama yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjamin ketahanan pangan warga setempat.

c. Perkebunan : Kedekatan wilayah dengan area perkebunan besar memberikan kontribusi ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja lokal di sektor karet.

Pemerintah Desa Suco terus berkomitmen meningkatkan kualitas hidup warga melalui pembangunan infrastruktur jalan desa, irigasi, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan. Keberadaan lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga pesantren, menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Dengan semangat kemandirian, Desa Suco berupaya mengoptimalkan pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal. Melalui sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, Suco bermimpi menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan tetap lestari di tengah arus modernisasi.

Luas wilayah Desa Suco adalah sebagai berikut :

a. Pemukiman : 0,001 ha/m^2
b. Perkebunan : 653.91 ha/m^2
c. Persawahan : 404.000 ha/ m^2
d. Kuburan : 2.300 ha/m^2
e. Pekarangan : 3.2000 ha/m^2
f. Taman : 0.015 ha/m^2
g. Perkantoran : 0.150 ha/m^2
h. Sekolah : 1.200 ha/m^2
i. Lapangan olahraga : 1.885 ha/m^2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan letak geografis Desa Suco, sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Desa Mumbulsari

b. Sebelah Selatan : Curah Takir

c. Sebelah Barat : Desa Tamansari

d. Sebelah Timur : Desa Lampeji Selanjutnya orbitasi

Desa Suco adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Orbitasi Desa Suco Menurut Jarak Tempuh (km)

No	Nama Desa & Dusun	Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten	Ibu Kota Provinsi
1	Desa Suco	1.5	19	133
2	Karangsirih	0.8	19	133
3	Krajan	1.9	19,5	133,5
4	Mandigu	3	21	135

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

a. Kondisi Demografi

Desa Suco berada di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Desa Suco terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun karangsirih, dusun mandigu, dan dusun krajan. Secara lengkap kependudukan Desa Suco dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk Desa Suco

   Jumlah penduduk saat ini berdasarkan :

   a. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.230
2	Perempuan	6.333
	Jumlah	12.563

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Jika menurut umlah Kepala Keluarga (KK) : 4.277 (KK)

2. Mata Pencaharian

Untuk mengetahui keadaan jumlah penduduk Desa Suco, jika kita lihat dari pekerjaan atau mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Desa Suco Berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum /tidak bekerja	1.336
2	Petani/pekebun	6.998
3	Pedangang	61
4	PNS	24
5	Tukang	171
6	Guru	70
7	Bidan/Perawat	15
8	TNI/POLRI	7
9	Buruh	1.702
10	Pegawai Swasta	45
11	Peternak	319
12	Supir	5
13	Karyawan BUMN	24
14	Karyawan BUMD	5
15	Karyawan Honorer	16
16	Perangkat Desa	11
17	Wiswasta	140
18	Mengurus Rumah Tangga	635
19	Pelajar/Mahasiswa	30
20	Pensiunan	47
	Jumlah	11.661

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Suco antara lain perkebunan, petani, perdagangan, pegawai negeri ataupun swasta. Perkebunan karet merupakan tanaman yang saat ini cukup potensial di Desa Suco ini dengan wilayah yang cukup

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

luas yaitu mencapai 510 ha.

3. Kondisi Ekonomi Desa Suco

Masyarakat Desa Suco yang sebagian besar bekerja di pertanian. Ada beberapa masyarakat yang bekerja di perkebunan, dan juga menjadi pedagang. Maka untuk mencukupi kehidupan sehari-hari mereka menggantugkan pada hasil pertanian. Untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan maka mereka menjadi pekerja tani (buruh tani), sebagian juga beprofesi menjadi pekebun di perkebunan Gunung Mayang yaitu berkebun karet, pisang, jahe, pepaya, jagung, dan cabe. Tidak sedikit juga masyarakat yang memang tidak bekerja dan berdiam diri dirumah.

4. Pendidikan

Sarana pendidikan penduduk Desa Suco dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Sekolah	Jumlah
1	Play Group	3
2	Taman Kanak-kanak (TK)	6
3	Sekolah Dasar (SD)	4
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Suco sampai tingkat SMA/sederajat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Sarana Kesehatan

Pemerintah desa dalam melayani masyarakat terutama dalam bidang kesehatan sudah menyediakan Poskesdes, Postu dan Posyandu, namun hanya melayani masyarakat yang sakit ringan sehingga apabila ada masyarakat yang sakitnya berat harus dibawa ke puskesmas kecamatan atau rumah sakit besar. Sarana kesehatan di Desa Suco dapat diliha dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Sarana Kesehatan di Desa Suco

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Poskesdes	2
2	Postu	1
3	Posyandu	13

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

6. Gambaran umum Pemerintah Desa Suco

Wilayah pemerintah Desa Suco dibagi dalam 3 dusun, terdapat 15 Rukun Warga (RW) dan 91 Rukun Tetangga (RT). Dan unsur pemerintahan Desa Suco sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang terdiri dari Aparat Pemerintah Desa, BPD, Bhabinkamtibnas, dan Babinsa .

Kepala Desa Suco langsung dipilih oleh masyarakat dengan sistem pencoblosan, dalam menjalankan tugas dan fungsinya Kepala Desa Dibantu oleh aparatur Desa dari unsur: Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesra, Kasi Pelayanan, Kaur Tata Usaha & Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, dan Kasun, dengan jumlah keseluruhan 10 orang.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.6
Struktur Aparat Pemerintah Desa Suco

No	Nama	Jabatan
1	Taufik Hidayat	Kepala Desa
2	Bambang Sumisto	Sekretaris Desa
3	Moh. Ali	Kasi Pemerintahan
4	Radi Widianto	Kasi Kesra
5	Ahmad Haeri	Kasi Pelayanan
6	Adit	Kaur Tata Usaha & Umum
7	Muhammad Toyyib	Kaur Keuangan
8	Ainur Rofiq	Kaur Perencanaan
9	Tri Weli Asmoko	Kasun Karangsirih
10	Misnadin	Kasun Krajan
11	Holillulloh	Kasun Mandigu

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa

b. Aset Desa Suco

Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, memiliki keragaman aset yang sangat prospektif dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan pembangunan wilayah. Secara administratif dan manajerial, aset finansial desa dikelola melalui instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mendapatkan penyertaan modal secara berkelanjutan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Keberadaan BUMDes ini berfungsi sebagai katalisator dalam optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD), terutama melalui pemanfaatan Tanah Kas Desa yang disewakan atau dikelola secara produktif. Selain aset finansial, kekuatan fundamental Desa Suco terletak pada aset fisiknya yang mencakup infrastruktur jalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang memadai, jaringan irigasi teknis untuk mendukung sektor agraris, serta gedung-gedung pemerintahan yang berfungsi sebagai pusat layanan publik. Peralatan dan mesin operasional yang dimiliki desa juga terus ditingkatkan jumlahnya guna mendukung efisiensi pelayanan administrasi dan pembangunan fisik di tingkat akar rumput, sehingga menciptakan stabilitas sarana dan prasarana yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara jangka panjang.

Secara lebih spesifik, nilai strategis Desa Suco tercermin pada aset potensi ekonomi dan pariwisatanya yang bersifat integratif dan inovatif. Desa ini mengandalkan sektor peternakan domba terpadu yang diposisikan sebagai model percontohan ekonomi kerakyatan, di mana peternakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luar. Pengembangan wisata adrenalin melalui olahraga Paralayang juga menjadi aset "branding" yang kuat, mengingat letak geografis Desa Suco yang memiliki topografi mendukung untuk kegiatan tersebut di wilayah Jember Selatan. Integrasi antara aset alam berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan aktivitas UMKM kreatif warga menciptakan ekosistem desa wisata yang komprehensif. Sinergi antara keindahan alam, kemandirian pangan melalui peternakan, dan fasilitas rekreasi ini merupakan modal sosial dan ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seluruh aset tersebut, jika dikelola dengan pendekatan tata kelola yang transparan dan akuntabel,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berpotensi menjadikan Desa Suco sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di tingkat kecamatan yang mampu memitigasi tantangan kemiskinan dan pengangguran di perdesaan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dalam skrispsi ini adalah menyajikan hasil data yang didapat selama penelitian, setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan untuk menghentikan penelitian tersebut. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian aan dijelaskan secara rinci dengan dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Berikut adalah fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Yang Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Pengelolaan aset tetap di Desa Suco merupakan instrumen krusial dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Aset desa harus dikelola dengan prinsip fungsional, kepastian hukum, transparansi, serta akuntabilitas guna mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dalam praktiknya, Desa Suco memiliki keragaman aset tetap mulai dari tanah kas desa, bangunan, hingga unit usaha produktif yang dikelola oleh BUMDes. Untuk memahami lebih dalam bagaimana proses perencanaan hingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemanfaatan aset tersebut dilaksanakan, bapak Sanijo selaku Ketua pengelola BUMDes berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

> "Untuk pengelolaan aset desa itu sendiri yang terlibat waktu lelang itu ada BPD, warga masyarakat itu sendiri, dan pemerintah desa. karena begini TKD (Tanas Kas Desa) itu cara penyewaannya harus lelang minimal itu ada 2-3 orang penawar, nah yang berhak menang lelang disini yaitu yang memberi harga lelang tertinggi. Jadi kalau yang terlibat ya itu tadi sudah pasti warga masyarakat tentunya, karena ketika disewakan setelah itu ditanami edamami, tebu secara otomatis warga masyarakat ikut andil bekerja didalamnya. Jadi sistemnya TKD di desa itu disini yaitu nak disewakan, untuk luasnya sendiri itu 8,5 hektar itu untuk TKD nya Desa Suco sendiri, dan sistem penyewaannya itu tidak boleh lebih dari satu tahun. Kemudian untuk pendapatannya dimasukkan ke kas desa/APBDes (Anggaran Pendapatan Desa) untuk kesejahteraan masyarakat baik itu dalam bentuk bangunan, dan kesejahteraan perangkat juga".[88]

Hal serupa juga di jelaskan oleh Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco sebagai berikut:

> "Untuk aset itu biasanya yang menulis dan yang menyimpan biasanya itu kaur pemerintahan, jadi apa yang menjadi program dan telah di laksanakan dalam 1 tahun biasanya di catat dan di data secara lengkap dan di simpan di desa. Misalkan ada pembangunan jalan atau pengadaan barang, itu biasanya waktu pelaksanaan akan di catat dan di simpan sesuai dengan APBDes yang ada".[89]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Holillulloh selaku Kepala Dusun yaitu :

> "Pengelolaan aset tetap itu dikuasai pengelolaannya oleh desa, agar supaya penghasilannya meningkat aset desa itu di kelola BUMDes dan melibatkan masyarakat juga. Untuk pengelolaannya semisal dari peternakan itu di kelola oleh masyarakat umum untuk kambing nya, dan hasilnya tersebut nantinya dibagi dua oleh pemerintah desa. Demikian hal nya aset yang baru-baru ini muncul itu ada peternakan ayam petelur, itu juga melibatkan masyarakat".[90]

[88] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026
[89] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[90] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes berpendapat yaitu:

> "Menurut saya selaku pengelolaan aset tetap desa sendiri ya dek ya khususnya di aset tetap BUMDes itu intinya seperti semboyan Desa Suco lah, yaitu produktif, inovatif, dan kreatif intinya disitu dek. Jadi kalau kita sttak seperti contoh di RTH kalau kita tidak kreatif memunculkan hal-hal yang baru pasti menurun konsepnya dek, namun juga ya terkadang di RTH sendiri itu sepi karena dari faktor cuaca yang tidak menentu ini dek. Kita juga pernah mengadakan lomba karaoke, jadi kalau kita tidak kreatif sangat repot untuk bertahan apalagi kita ini di desa, dan intinya disitu sudah dek kita harus mempunyai inovasi yang baru".[91]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Bunoto selaku tokoh masyarakat desa suco tentang pengelolaan aset di Desa Suco :

> "Menurut saya sudah lumayan baik, meskipun masih ada yang perlu diperbaiki. Untuk tanah kas desa misalnya, itu kan disewakan dan hasilnya masuk ke desa. Jadi asetnya tidak cuma dibiarkan begitu saja, tapi bisa memberikan pemasukan untuk desa. Tapi kalau aset yang lain, menurut saya masih perlu dikembangkan lagi supaya bisa menghasilkan dan manfaatnya lebih terasa. Sebagian masyarakat tahu, terutama aset yang memang sering digunakan atau dibicarakan. Kalau tanah kas desa, masyarakat cukup tahu karena memang ada proses lelang atau sewanya. Tapi mungkin untuk aset-aset lain tidak semua masyarakat tahu secara detail, misalnya berapa jumlah asetnya atau bagaimana pengelolaannya".[92]

Menurut bapak Sanijo selaku Ketua BUMDes menjelaskan terkait pengelolaan aset untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan, yaitu :

> "Untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan sendiri itu kita berinovasi disini, kita lihat dari aset peternakan kambing ya disini. Jadi dari kambing itu kalau kita menunggu hasil anakannya saja maka akan lama untuk mendapatkan hasil yang berkelanjutan, maka kita disini berinovasi membuat pupuk kandang, yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair dengan cara kita membeli kepada orang-orang yang bekerjasama dengan BUMDes. Artinya orang-orang yang diberikan kambing oleh BUMDes untuk dirawat. Dan dari situ kita beli kencingnya dengan harga 7000/liter,

[91] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[92] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kemudian untuk kotoran hewannya kita beli dengan harga 13000/1 karung, setelah itu kita olah menjadi pupuk organik cair dan padat lalu kita jual kepada masyarakat. Kita jual kepada mereka itu dengan harga 27.000/pack dengan berat 5 kg untuk pupuk organik padatnya, kemudian untuk pupuk organik cairnya sendiri kita jual dengan harga 17.000/liter. Alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan dan sudah banyak orang yang tau, kalau dulu mungkin orang masih minim untuk mengetahui produk kami, dan untuk hasilnya sendiri belum mereka ketahui, karena memang yang sulit itu di pemasarannya ya nak. Saat ini yang sering membeli produk kami itu dari kalangan mahasiswa dan pelajar SMK, dan dari mahasiswa tersebut alhamdulillah ikut membantu memasarkan pupuk kami ini. Kalau usaha pupuk organik cair dulu penjualannya masih sedikit karena masyarakat belum mengenal produk kami. Pendapatan awal hanya sekitar Rp. 500.000 sampai Rp.800.000 per bulan, tetapi sekarang setelah banyak yang mengetahui manfaatnya, pendapatan kami meningkat hingga sekitar kurang lebih Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Namun dari kami juga menugaskan disini, kita kirim 3 orang untuk demplot setiap 4 bulan sekali kepada petani sekitar dan ke desa-desa sebelah, nah dari situ mereka bisa tau hasil dan manfaat dari pupuk organik kami ini. Kemudian untuk kambing nya sendiri kita jual yang jantan-jantan, alhamdulillah kita setiap tahun ramai pembeli untuk kebutuhan qurban nak".[93]

Adapun pendapat dari Bapak Taufik Hidayat terkait bagaimana pengelolaan aset tetap Desa untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, yaitu:

> "Jadi begini ya, kalau soal aset tetap, prinsip kami di Desa Suco itu bukan cuma sekadar punya atau nyatet saja, tapi bagaimana aset itu bisa hidup. Yang utamanya adalah optimalisasi lahan dan potensi yang ada. Contohnya, kami punya tanah kas desa yang dulunya mungkin kurang produktif, sekarang kami arahkan untuk dikelola secara lebih modern atau dikerjasamakan melalui BUMDes. Kami juga fokus pada aset-aset produktif yang dampaknya jangka panjang. Seperti pengadaan alat-alat pertanian atau pembangunan kios desa. Kenapa? Karena kalau cuma mengandalkan dana desa dari pusat, itu kan terbatas. Tapi kalau aset tetap kita kelola jadi unit usaha, hasilnya bisa jadi Pendapatan Asli Desa (PADes) yang rutin masuk tiap tahun. Selain itu, saya selalu tekankan ke perangkat, pengelolaan itu harus transparan. Setiap pembangunan

[93] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> gedung atau jalan yang jadi aset desa itu harus dirawat, jangan cuma dibangun lalu ditinggal. Kalau asetnya terawat, manfaat ekonominya ke masyarakat juga bakal awet. Jadi, kuncinya ada di inovasi pemanfaatan lahan dan tata kelola yang tertib administrasi supaya pendapatan desa kita ini stabil dan nggak cuma musiman".[94]

Ditambah pemaparan oleh bapak Sanijo sebagai pengelola BUMDes yaitu :

> Untuk modal awalnya sendiri kita mengeluarkan kurang lebih 100 juta nak, dari situ kita mendapatkan bantuan dari BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari provinsi Jawa Timur. Modal tersebut kita alokasikan untuk membeli peralatan, dimulai dari mesin, dan bahan untuk *packing* juga, yang alhamdulillah sampai saat ini masih berfungsi. Jadi untuk aset tetap desa yang paling memberikan pemasukan bagi desa sendiri ya itu nak dari kambing itu. Namun juga dari ayam petelur ini juga memberikan prospek yang bagus, karena apa saat ini untuk harga telur itu lumayan mahal jadi kita manfaatkan dari situ, namun disini kami tidak memanfaatkan untuk orang yang ingin membeli kiloan kepada kami nak, karena dengan adanya aset ayam petelur ini kami tidak ingin mematikan harga toko, jadi kalau ada yang ingin membeli kiloan saya tolak, tetapi kalau ada yang ingin membeli untuk kebutuhan seperti mengadakan acara pernikahan, khitanan atau semacam itu saya terima nak. Nah tadi kenapa saya bilang prospeknya bagus karena kalau ayam ini sudah berumur 2 tahun setengah atau 99 hari ayam ini sudah tidak bisa bertelur lagi nak jadi nanti kita jual ayam ini dengan harga per ekor nya itu kurang lebih 40-45.000 dan total ayam disini itu ada 1500 ekor karena ini masih pemula, dan bukan itu saja bahkan kotorannya pun juga kami jual disini, untuk harganya itu per karung 15 ribu dengan berat 5kg. Jadi prospek bagusnya disitu, memang rugi kalau awalnya mengapa? Karena tidak balik modal, untuk awal-awal kan kita butuh untuk pembangunan kandangnya nak, jadi banyak keperluannya kalo di awal-awal, tapi nantinya kalau sudah yang ke dua kalinya modal itu akan balik ke kita."[95]

Hal yang sama dilanjutkan oleh bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco, yaitu :

> "Untuk saat ini kami memproduksi pupuk organik cair saja, karena itu prosesnya mudah dibandingkan dengan pupuk organik padat.

[94] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[95] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Kalau untuk pupuk padatnya saat ini kita tidak memproduksi melihat cuaca yang sering hujan jadi kita stop dulu nak. Kenapa seperti itu?, karena proses pembuatan pupuk organik padat ini membutuhkan proses yang lama, kotoran tersebut harus dijemur dan dikeringkan kemudian kita giling".[96]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset tetap di Desa Suco sudah berjalan cukup baik, tetapi belum seluruh aset dimanfaatkan secara optimal. Aset yang paling memberikan pemasukan adalah Tanah Kas Desa (TKD) dan usaha peternakan yang dikelola BUMDes**,** dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. BUMDes juga berupaya meningkatkan pendapatan berkelanjutan melalui inovasi pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik**,** serta pengembangan usaha ayam petelur. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti pemasaran produk, kondisi cuaca, keterbatasan modal, dan masih adanya aset yang belum produktif**.** Oleh karena itu, diperlukan inovasi, pemeliharaan aset, serta tata kelola dan administrasi yang lebih tertib agar aset desa dapat memberikan manfaat dan pendapatan yang lebih stabil bagi Desa Suco.

Adapun pemaparan dari bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes tentang pencatatan laporan keuangan yang di lakukan yaitu :

> "Kalau laporan keuangan itu pasti ada ya dek karena itu sangat penting untuk dilakukan agar kita mengetahui pendapatan kita berapa dan pengeluarannya juga berapa. Disini saya mencatat nya itu berupa harian, bulanan, dan tahunan. Itu di semua aset ya dek harus ada pelaporan, jadi dana dari desa untuk BUMDes itu harus ada pelaporan. Kemudian untuk pelaporan keuangannya kami menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan, jadi di Aplikasi ini saya mencatatnya lengkap dek, dari yang harian juga ada, jadi untuk

[96] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> laporan mingguannya itu rangkuman dari laporan harian, dan seterusnya seperti itu. Saya memakai Aplikasi ini sudah lama bahkan dari awal dek, karena menurut saya ini sangat mudah dan sangat membantu untuk mencatat pelaporan keuangan aset tetap BUMDes".[97]

Hal yang sama di jelaskan juga oleh Bapak Sanijo selaku pengelola BUMDes tentang pelaporan keuangannya yaitu :

> "Jadi saya dan teman-teman BUMDes sebagai pengelola aset di desa ini, hal yang kami lakukan bahkan yang sangat penting itu mencatat laporan keuangannya nak. Jadi laporan keuangan disini kita lakukan setiap hari, ada laporan harian, laporan bulanan, bahkan laporan tahunan dan yang memegang itu Bendahara BUMDes sendiri nak. Disitu juga kita tidak hanya mencatat tentang laporan keuangan saja, tapi laporan bentuk pertanggung jawabannya kita juga ada, karena ada banyak usaha di BUMDes dan disini saya yang memegang bentuk pertanggung jawabannya di masing-masing usaha. Kemudian pencatatan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban tersebut kita bentuk buku untuk diberikan kepada pemerintah. Semuanya disini kami bersifat transparansi, karena kita mengadakan MUSDES nak dalam waktu setiap tahunnya, kita mendatangkan perwakilan masyarakat di kantor Balai Desa, kemudian ada BPD, dari pihak kecamatan, dari ibu pkk juga meskipun itu tidak semuanya kami undang tetapi hanya perwakilan saja. Dari MUSDES tersebut kita paparkan semuanya kepada mereka yang pertama dari hasil pendapatannya, PAD nya BUMDes ke desa setiap bulannya itu berapa, anggaran BUMDes dalam 1 tahun. Disitu kami sudah menyediakan buku rekapan kami, untuk dibagikan kepada audiens yang datang".[98]

Hal yang sama juga di paparkan oleh bapak Holilluloh terkait pelaporan keuangan, yaitu:

> "Kalau pelaporan sudah pasti ada nak karena kalau tidak ada pelaporan keuangan kita juga yang bingung nantinya. Kalau untuk pelaporan keuangan sendiri itu saya Cuma tau makenisme, untuk hasil pendapatannya bahkan pengeluarannya itu saya tidak tau karena yang mengatur itu semua ya bendahara pengelola aset nak, baik pengelola aset BUMDes itu sendiri maupun bendahara desa, jadi untuk rinciannya dan besarannya bagaimana mereka yang

[97] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

[98] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mengetahui nak, kenapa saya selaku kasun tau?, karena saya sebelum menjadi kasun itukan juga ada didalamnya jadi sedikit banyak saya mengetahui".[99]

Menurut bapak Bunoto terkait laporan keuangan aset Desa Suco, yaitu:

> "Kalau menurut saya, untuk laporan keuangannya sudah ada dan memang dicatat oleh pihak desa. Setiap ada pemasukan dari aset desa, seperti tanah kas desa yang disewakan, hasilnya itu masuk ke kas desa dan kemudian dicatat dalam APBDes. Tapi kalau untuk masyarakat sendiri, mungkin tidak semuanya mengetahui secara rinci, misalnya berapa jumlah pemasukan dari setiap aset atau penggunaannya untuk apa saja. Biasanya masyarakat lebih tahu secara umum saja, yang penting tahu bahwa hasil dari aset desa itu masuk ke desa dan digunakan kembali untuk kepentingan masyarakat. Menurut saya ke depannya laporan seperti itu perlu lebih terbuka lagi, supaya masyarakat juga bisa mengetahui dan ikut mengawasi pengelolaan aset desa".[100]

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes yaitu :

> "Untuk inventarisasi nya itu saya yang mencatat selaku bendahara BUMDes, jadi total awal aset BUMDes itu beserta penyusutannya dari anggaran yang total 50 juta sampai hari ini itu 71 juta itu sudah di catat beserta penyusutannya, jadi dari sisa barang yang sudah jarang dipakai itu juga perlu dicatat dek, seperti contoh mesin alat pembuatan pupuk organik padat itu saat ini atau untuk sementara waktu kan belum berjalan disebabkan karena cuaca yang tidak menentu ini, jadi penyusutannya itu saya catat".[101]

[99] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[100] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026
[101] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.1
Dokumentasi Musyawarah Desa & Aplikasi Pencatatan Pelaporan Keuangan





Selanjutnya ditambah pemaparan oleh bapak Holillulloh selaku Kepala Dusun di Desa Duco yaitu :

> "Menurut saya selaku kasun saat ini ya dek, untuk aset desa ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, kenapa? Karena begini aset tetap desa atau aset desa itu sendiri yang paling memberikan manfaat dan paling ketahuan bahwa memberikan dampak positif bagi masyarakat itu ya TKD dan usaha kambing ini dek, karena kalau aset yang lain berupa bentuk barang ya barang mati lah istilahnya. Kalau dari TKD sendiri itukan kami selaku desa kan di sewakan dan itu di tanami, setelah tanaman itu di panen kan banyak masyarakat sekitar yang bekerja di lahan TKD tersebut jadi dampak positifnya disitu. Kemudian untuk usaha kambing, kambing juga nampak bahwa kambing memberikan dampak positif, karena desa kan meminta tolong kepada masyarakat desa suco untuk di ternak, dari situ desa juga memproduksi pupuk organik, nah dari mana asal mulanya pupuk tersebut? Iya dari kambing yang mereka ternak dek, bermula dari kotorannya yang kita beli kepada orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang membantu ternak aset desa itu".[102]

Menurut bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa menjelaskan terkait aset tetap yang benar-benar nyata memberikan pemasukan yaitu:

> "Kalau menurut saya dek aset tetap desa yang benar-benar nyata memberikan pemasukan atau pendapatan yang meningkat dan optimal itu ya TKD, pendapatan dari Tanah Kas Desa (TKD) itu terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, mengapa? Iya karena awalnya hasil sewa lahan hanya berkisar Rp17.000.000 sampai Rp19.000.000 per hektarnya, tetapi saat ini sudah mencapai kurang lebih Rp24.000.000 per hektar karena minat penyewa semakin banyak dan lahan yang dikelola lebih produktif".[103]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Bunoto selaku tokoh masyarakat desa:

> "Menurut saya manfaatnya ya cukup banyak. TKD itu kan disewakan, jadi daripada tanahnya tidak digunakan, lebih baik dimanfaatkan supaya bisa menghasilkan pemasukan untuk desa. Meskipun tidak semua di sewakan, namun hasil sewanya masuk ke kas desa dan nantinya bisa digunakan untuk pembangunan atau kepentingan masyarakat. Masyarakat juga ikut merasakan manfaatnya karena tanah yang disewa itu biasanya ditanami, seperti tebu atau edamame, sehingga warga sekitar juga bisa ikut bekerja. Jadi menurut saya, TKD ini cukup membantu desa dalam menambah pendapatan dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat".[104]

Tabel 4.7
Pendapatan Aset Desa Suco Tahun 2022–2025

No	Jenis Aset	2022	2023	2024	2025
1	Tanah Kas Desa (TKD)	Rp. 68.000.000	Rp. 100.000.000	Rp. 110.000.000	Rp. 120.000.000
2	Usaha Ternak BUMDes	Rp. 30.000.000	Rp.38.000.000	Rp. 39.000.000	Rp. 37.500.000
3	Produksi Pupuk	Rp. 6.500.000	Rp. 6.600.000	Rp. 5.000.000	Rp. 6.800.000

[102] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[103] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[104] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Organik				
4	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rp. 4.000.000	Rp. 4.300.000	Rp. 3.5000.000	Rp. 4.250.000
	Total	Rp. 108.500.000	Rp. 148. 900.000	Rp. 157. 500.000	Rp. 168.550.000

Sumber : Wawancara dengan perangkat Desa

2. Strategi Yang Dapat Dirumuskan Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Aset Tetap Guna Menghasilkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Strategi untuk mewujudkan pendapatan yang berkelanjutan di Desa Suco memerlukan pendekatan integratif yang mengoptimalkan seluruh potensi aset tetap desa secara profesional dan akuntabel. Melalui penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan diversifikasi unit usaha produktif seperti sektor peternakan domba serta pengelolaan pupuk organik, pemerintah desa dapat menciptakan sumber pemasukan mandiri yang stabil. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa pemanfaatan aset tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek, melainkan juga menjamin kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang. . Oleh sebab itu Bapak Taufik Hidayat menjelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "Memang kita harus bisa mengikuti tujuan perkembangan, dan tidak mungkin kita dengan pola yang apa adanya, tetapi kita harus bisa melihat lebih kearah kebutuhan publik, artinya yaitu kebutuhan masyarakat sendiri. Contoh, misalnya tanpa hiburan yang kita miliki di RTH, kalau kita Cuma mengandalkan wahana yang seperti ini, sepertinya lama-kelamaan akan turun dan masyarakat sendiri akan bosan. Maka dari itu kita harus punya strategi bagaimana kita menyikapi dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat ini, dimulai dari kita bisa tambah wahananya, atau dari kuliner nya. InshaAllah kita tidak akan kekurangan gagasan sehingga kita tetap bisa berjalan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dengan baik, bahkan kita lebih meningkatkan pendapatannya. Dalam hal ini memang butuh perencanaan, bagaimana kita merencanakan segala sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat‖.[105]

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Holillulloh selaku Kepala Dusun yaitu :

> "Kalau starategi untuk meningkatkan pendapatan yang lebih maksimal dan keberlanjutan itu sudah pasti ada nak. Kalau untuk meningkatkan pendapatan sendiri strategi yang dipakai oleh pemerintah desa ya itu dek, melakukan sewa terhadap tanah ombul itu (tanah kas desa/ TKD), karena itu harga sewa per hektar nya saja sangat lumayan, dan setiap tahun itu pasti mengalami kenaikan harga sewa dek. Kalau dari aset desa yang lain ya mengalami peningkatan pendapatan juga, namun tidak di angka yang besar, dan pendapatan nya itu juga terkadang menurun dek".[106]

Hal yang sama di paparkan oleh bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes yaitu :

> "Kalau untuk strategi ya kita lebih mengatur bagaimana strategi untuk kedepannya dan yang pasti itu ya untuk inovasi itu sudah pasti terus kemudian memunculkan hal-hal yang baru, dan strategi kami untuk di RTH sendiri itu terkait penyiaran, penyiaran itu kita memakai inovasi lah dengan cara memakai media sosial itu harus intansif apalagi sekarang kan zamannya sudah memakai *online* semua ya jadi kita juga berinovasi meminta bantuan kepada tim Media Kreatif desa untuk meng-*upload* tentang RTH ini baik itu mengenalkan wahana bermainnya, atau wahana spot fotonya, dan kuliner nya. Jadi itu ya intinya selain tata kelola nya harus teratur, pelaporannya harus bagus, dan kita sebagai pengelola harus memiliki ide yang kreatif untuk memunculkan hal-hal yang baru untuk bisa bertahan kedepannya".[107]

Kemudian bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa menyampaikan strategi untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan dari sisi peternakan, sebagai berikut :

---

[105] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[106] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[107] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Termasuk sekarang di sisi peternakan ayam bertelur, sekarang itu harga telur luar biasa, kenapa?, iya karena sekarang dilihat dari kebutuhan MBG itu sangat dahsyat ya, ini sudah lebih kearah dan lebih stabil, makanya Desa Suco memutuskan dalam sebuah musyawarah untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam bentuk peternakan ayam bertelur. Dan kita sudah melihat dari beberapa sisi, dan ber studi dengan beberapa peternak juga, kami yakin dengan peternakan ayam bertelur yang dimiliki sekarang, untuk kedepannya kita akan lebih meningkatkan pendapatan dan kebermanfaatan juga, membuka pekerjaan, kemudian bisa mencukupi kebutuhan yang ada di wilayah kita".[108]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Sanijo sebagai pengelola BUMDes sebagai berikut :

> "Kalau untuk strategi itu tadi nak, karena dari awal kami semua masih belajar dan kami tidak kepikiran kesana jadi strategi kita inflasi kita itu bagaimana caranya orang yang meng-angun kambing itu tidak harus menunggu 6 bulan kambing itu beranak dulu untuk mendapatkan pendapatan, jadi seperti mereka ada pemasukan setiap harinya, dan bisa membantu untuk pemasukan keluarganya. Akhirnya kita dapat inovasi dari bapak Kepala Desa dan kita berkordinasi dengan teman-teman BUMDes, dan berujung mendapat hasil yang baik, yaitu kita beli kencing dan kotoran kambing itu dari mereka, alhamdulillah dalam waktu 1 bulan itu dari 5 ekor kambing waktu masih awal-awal mereka mendapatkan hasil pendapatannya sebesar 150.000. Bayangkan saja itu baru 5 ekor kambing, kalau yang mereka angun itu lebih dari 20 ekor, pendapatan yang mereka dapat itu sekitar kurang lebih 300.000-400.000 nak".[109]

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Bunoto selaku tokoh masyarakat, yaitu:

> "Kalau menurut saya, strateginya itu aset desa yang ada jangan cuma dibiarkan begitu saja, tapi harus benar-benar dimanfaatkan supaya bisa menghasilkan. Misalnya tanah kas desa tetap dikelola dan disewakan dengan baik, kemudian untuk aset BUMDes seperti peternakan kambing dan ayam petelur bisa lebih dikembangkan lagi. Hasil dari ternak juga bisa dimanfaatkan, seperti kotorannya yang bisa diolah menjadi pupuk dan dijual. Selain itu, menurut saya

[108] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026

[109] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pemasaran produknya juga harus diperluas, jangan hanya mengandalkan masyarakat sekitar saja, bisa melalui media sosial atau bekerja sama dengan kelompok tani dan desa-desa lain. Yang penting juga asetnya dirawat dan pengelolaannya transparan, supaya hasilnya bisa terus dirasakan oleh masyarakat dan pendapatan desa bisa meningkat secara berkelanjutan".[110]

Dilanjutkan pemaparan oleh bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes terkait strategi yang dirumuskan yaitu :

> "Strategi kami jika dari sisi aset peternakan ya dalam pengelolaan kambing milik BUMDes ini, kami membentuk tiga orang tim pengawas yang bertugas melakukan pengecekan rutin setiap satu bulan sekali ke kandang-kandang masyarakat. Pengawasan dilakukan secara langsung dan disertai dokumentasi guna memastikan pengelolaan ternak berjalan dengan baik serta menghindari terjadinya kecurangan. Untuk jumlah kandang yang awalnya hanya sekitar 10 kini terus bertambah seiring berkembangnya ternak kambing. Apabila pemelihara sudah tidak mampu menampung tambahan kambing hasil pengembangbiakan, maka BUMDes akan melibatkan masyarakat lain untuk merawatnya".[111]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco dilakukan melalui optimalisasi dan inovasi dalam pemanfaatan aset tetap**.** Strategi yang dilakukan meliputi pengembangan dan penyewaan TKD, penambahan wahana serta kuliner di RTH, promosi melalui media sosial, pengembangan peternakan ayam petelur, serta pemanfaatan kotoran dan urin kambing menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selain itu, BUMDes melakukan pengawasan rutin dan dokumentasi terhadap peternakan masyarakat. Dengan strategi tersebut, aset desa diharapkan tidak hanya memberikan pendapatan sesaat, tetapi dapat terus berkembang dan

[110] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026
[111] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan. Dari beberapa penyusunan strategi yang suda dijelaskan, selaku pengelola aset juga seringkali mendapatkan hambatan dari setiap pengelolaan aset, hambatan-hambatan tersebut akan di paparkan oleh bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa menjelaskan terkait hambatan dalam mengatur strategi yaitu :

> "Dari strategi yang sudah tersusun, teman-teman BUMDes itu saling berkordinasi dengan saya, dari strategi itu tadi tidak selalu berjalan dengan mulus bahkan ada hambatannya. Hambatannya sendiri itu dari anggaran memang, kita punya inovasi tetapi kita tidak di topang oleh anggaran yang ada maka inovasi itu hanya tinggal inovasi saja. Kebetulan pada waktu itu Desa Suco ini menjadi salah satu Desa yang menjadi kerjasama (MOU) dengan kampus Politeknik Negeri Jember, dan kita juga dibantu dan didukung oleh DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa), dan disitu kita paparkan kepada mereka terkait penerbitan produk kami ini, yang berasal dari kotoran kambing itu tadi, akhirnya diberikan bantuan oleh mereka. Karena memang untuk modal awal itu luar biasa nak, untuk menjadikan pupuk organik yang padat itu butuh mesin dan lain-lainnya. Pupuk organik ini sebelum benar-benar menjadi pupuk organik yang bagus manfaatnya seperti saat ini, kita selalu melakukan uji coba, dan sudah teruji lab, disitu kita meminta bantuan kepada teman-teman Politenknik melalui DPMD".[112]

Hal yang sama juga dilanjutkan oleh bapak Sanijo selaku pengelolaan aset BUMDes yaitu :

> "Hambatan yang selanjutnya yaitu di pemasaran nak, jadi diawal itu kami sangat kesusahan itu memasaran produk kami ini. Bahkan masyarakat sekitar itu menuduh kalau pupuk yang kamu produksi ini menggunakan campuran bahan kimia padahal dari mereka sendiri belum mengetahui hasil dan manfaatnya. Bahan-bahan yang kami gunakan ini diantaranya memakai akar bambu, titisan tebu, kentang, jeroan kambing, air kelapa, jadi itu bahan campuran untuk pupuk organik kami dan kami memakai yang alami".[113]

[112] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[113] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini juga di dukung oleh pendapat dari bapak Holillulloh selaku Kepala Dusun yaitu :

> "Kalau faktor hambatan itu jelasnya pasti ada nak, ya semisal dari bahan baku untuk pakan kambing tadi, nah memang BUMDes menanam rumput udot sendiri tetapi kalau rumput udot masih baru menanam itukan tidak mungkin kita ambil untuk pakan kambing, dan terkadang juga kalau cuaca yang tidak menentu ini terkadangan kan kemarau seperti saat ini, jadi BUMDes itu membeli pohon jagung untuk bahan pakannya, itu nanti di kelola menjadi bahan pangan kering. Karena yang menanam pohon jagung itu sedikit jadi oleh pemilik sawah harganya di naikkan nak, hambatannya mungkin disitu".[114]

Menurut Bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes juga menjelaskan terkait hambatan yaitu :

> "Jadi untuk hambatan itu pasti ada dek, salah satunya ya di cuaca ini untuk yang di RTH, karena cuaca saat ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya kalau dulu 6 bulan kemarau dan 6 bulannya lagi hujan jadi bisa di prediksi. Tapi kalau sekarang kan tidak bisa di prediksi dek, dan untuk cuaca sangat-sangat berpengaruh memang dek, jangankan hujan dek gerimis saja dari sore sampai ke waktu maghrib itu sudah sepi, saling melengkap lah kami disini jadi di RTH ini ada UMKM meskipun sudah tidak se rame dulu, iya karena itu kendalanya sekarang di cuaca".[115]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Bunoto selaku tokoh masyarakat Desa Suco, yaitu berikut :

> "Menurut saya hambatan utamanya itu masalah anggaran, karena untuk mengembangkan dan merawat aset desa pasti membutuhkan biaya. Selain itu, ada juga kendala cuaca dan kondisi lingkungan, terutama untuk aset yang berada di ruang terbuka. Kemudian masih perlu inovasi dalam pemanfaatannya. Kalau aset desa dikelola dengan baik dan masyarakat juga dilibatkan, saya rasa aset tersebut bisa lebih berkembang dan memberikan pendapatan yang berkelanjutan untuk desa".[116]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, pengelola

[114] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[115] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[116] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BUMDes, Kepala Dusun, Bendahara BUMDes, dan tokoh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan aset desa di Desa Suco terdiri dari beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan anggaran, pemasaran produk, ketersediaan bahan baku, kondisi cuaca, serta kebutuhan akan inovasi dan keterlibatan masyarakat.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan yang cukup dominan karena pengembangan aset desa dan inovasi BUMDes membutuhkan modal yang tidak sedikit, terutama dalam pengembangan pupuk organik yang memerlukan mesin dan proses uji laboratorium. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Desa Suco berupaya menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Politeknik Negeri Jember dan DPMD, sehingga dapat memperoleh dukungan dalam pengembangan produk. Selain itu, pada tahap awal pemasaran, BUMDes juga mengalami kesulitan dalam memperkenalkan produk pupuk organik kepada masyarakat karena masih adanya anggapan bahwa produk tersebut menggunakan bahan kimia.

Hambatan lainnya terdapat pada ketersediaan bahan baku pakan kambing, khususnya ketika rumput yang ditanam BUMDes belum dapat dipanen atau ketika musim kemarau menyebabkan ketersediaan pakan berkurang. Kondisi tersebut membuat BUMDes harus membeli bahan pakan dari masyarakat dengan harga yang terkadang lebih tinggi. Sementara itu, faktor cuaca juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan RTH karena perubahan cuaca yang sulit diprediksi dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyebabkan jumlah pengunjung menurun dan secara tidak langsung berdampak pada aktivitas UMKM serta pendapatan yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset desa di Desa Suco sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai strategi dan inovasi, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih menghadapi kendala internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan anggaran, peningkatan strategi pemasaran, pengelolaan bahan baku yang lebih terencana, inovasi yang berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat agar aset desa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan mampu memberikan pendapatan yang berkelanjutan bagi Desa Suco.

3. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco berlandaskan pada nilai-nilai dasar Islam yang menekankan aspek amanah, keadilan, dan maslahah bagi kepentingan umum. Dalam perspektif akuntansi syariah, pemerintah desa bertindak sebagai *amil* atau pengelola yang memegang amanah masyarakat untuk mengelola harta milik umum (*al-mal al-„ammah*) demi mencapai kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Oleh karena itu, setiap proses mulai dari pencatatan hingga pemanfaatan aset harus dijalankan dengan prinsip kejujuran (*shidq*), keadilan *(adl")*, dan tanggung jawab sosial (*amanah*). Dari prinsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akuntansi syariah yang diangkat, dimulai dari prinsip kejujuran *(shidq)* bapak Taufik Hidayat berpendapat sebagai berikut:

> "Kalau menurut saya itu tergantung daripada sistem yang kita terapkan, jadi jujur itu memang relatif ya tergantung pada siapa yang membawa. Tapi kalau kita ikat dengan sistem maka kejujuran akan dapat dikuatkan dalam sebuah sistem yang sifatnya mengikat. Contoh, jadi untuk pendapatan hari ini itu harus dikeluarkan dalam bentuk administrasi untuk kebutuhan. Misalnya di RTH, yang mengelola RTH itu BUMDes, kemudian dari masing-masing intern yang ada sumber pendapatannya, contohnya ada wahana bermain satu orang yang pegang, kemudian ada lapak itu juga satu orang yang pegang. Jadi sistem itu akan bagus jika pelaku sistem nya bersifat jujur, tetapi kalo kita ikat dengan sistem InshaAllah lebih kearah keterbukaan, Tetapi kita juga tidak bisa memastikan bahwa kejujuran itu selalu ada, maka dari itu kita mengikat dengan sistem agar semuanya bersikap jujur, dan dari mereka bersikap transparan".[117]

Hal demikian juga di sampaikan oleh bapak Sanijo selaku pengelola BUMDes Desa Suco yaitu :

> "Jadi seperti startegi yang tadi kita bahas nak, kita bahas dari aset kambing disini ya. Kita itu menugaskan 3 orang yang memeriksa setiap bulannya itu 1 kali, tujuannya untuk mengantisipasi teman-teman kita yang tidak jujur. Ketiga orang tersebut setiap satu bulan sekali kita datangi kandang-kandang yang meng-angun kambing milik BUMDes. Kemudian untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan kita ambil dokumentasi setiap bulannya, jadi pengawasannya perlu extra dan ketat. Kalau dari kami pengawasannya kurang mungkin saja dari teman-teman itu bermain curang di belakang kita. Maka dari itu kita bentuk 3 orang tersebut untuk mensurvei kebawah. Karena saat ini kandang monev itu banyak nak, yang awalnya dulu itu cuma 10 orang dan total awal ya 10 kandang, setiap kandang kita beri 5 kambing untuk dirawat oleh mereka, kemudian kalau kambing itu sudah beranak, dan mereka tidak mampu untuk meng-angun banyak, maka kita tambah 1 orang lagi untuk meng-angun anak-anak kambing tersebut artinya sifatnya pemberdayaan disini. Jadi kalau dari prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab itu tadi tergantung dari teman-teman yang menjalaninya, karena kalau mereka betul-betul baik mengelola

[117] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

walaupun hanya sedikit Inshaallah manfaatnya banyak".[118]

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh Bapak Wedi selaku Bendahara BUMDes yaitu :

> "Ya intinya untuk prinsip tersebut alhamdulillah sudah kami terapkan dek, dalam mengelola ya harus bertanggung jawab atas apa yang di kerjakan. Seperti saya dibagian keuangan jadi harus ada pelaporan, ya paling tidak setiap minggu sekali itu ke Bapak Kades selaku pengawasnya. Kemudian juga semua bersifat transparansi dek, jadi sekecil apapun nominalnya di pengeluaran ini seperti beli rokok, beli minuman itu harus tercatat dek, disana ada pos rincian kan jadi nominal sekecil apapun saya catat disana".[119]

Hal ini juga di dukung oleh bapak Holillulloh selaku Kepala Dusun yaitu :

> "Ya prinsip kejujuran memang yang utama karena itu menjadi kunci utama dalam mengelola baik itu perorangan atau pemerintahan. Disamping itu dalam pengelolaan aset desa tersebut itukan ada semacam pertanggung jawaban setiap tahunnya, itu kita tuangkan untuk hasilnya berapa rugi dan tidak nya berapa dan modal yang dikeluarkan setiap tahunnya itu berapa, itukan setiap tahunnya di pertanggung jawabkan. Kemudian desa itu bersifat transparan, jadi memang dianjurkan setiap dana yang keluar baik dari ADD itu dipampang melalui *banner*, jadi berapa untuk dana yang di kelola BUMDes, atau berapa yang dikelola untuk proyek disitu sudah dijelaskan".[120]

Dilanjutkan penyampaian dari bapak Bunoto selaku Tokoh Masyarakat, yaitu :

> "Menurut saya kejujuran ini sangat penting, terutama dalam pencatatan dan pelaporan hasil dari aset desa. Berapa pendapatannya, digunakan untuk apa, dan bagaimana pengelolaannya harus disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jangan sampai ada pendapatan yang tidak dicatat atau

[118] Sanijo, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2026
[119] Wedi, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026
[120] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penggunaannya tidak jelas".[121]

Selain menerapkan prinsip kejujuran, dalam pengelolaan aset tetap juga menerapkan prinsip keadilan (adl'), dan tanggung jawab sosial (*amanah*) sebagaimana pendapat dari bapak Taufik Hidayat menjelaskan prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

> "Keadilan itu kita terjemahkan dalam hal bagaimana kita memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemanfaatan. Contoh seumpama ada yang bekerja lebih lama, pastinya itu akan bayarannya/gajinya lebih tinggi, kemudian ada tanggung jawab yang lebih kecil seperti tukang bersih-bersih, dan keadilan itukan tidak harus sama tergantung kebutuhan dan kemampuannya, nah disitu mungkin keadilan yang kita terapka dalam pengelolaan aset yang ada di Desa Suco".[122]

Hal demikian juga dijelaskan oleh bapak Holillulloh terkait tanggung jawab sosial *(amanah)*, sebagai berikut:

> "Nah memang tanggung jawab ini yang paling utama sebenarnya, kalau kita sudah tanggung jawab berati keadilan dan kejujuran sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Jadi intinya adalah dengan kejujuran dan keadilan itu juga merupakan sebuah kecerminan dari tanggung jawab daripada berbagai pengelolaan ya, jadi tanggung jawab itu bagaimana kita memegang amanah yang sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya".[123]

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Bunoto terkait hal yang sama, sebagai berikut :

> "Penerapan tanggung jawab sosial dan keadilan itu bisa dilihat dari bagaimana aset desa dikelola untuk kepentingan masyarakat. Aset yang dimiliki desa seperti tanah kas desa jangan sampai hanya menguntungkan pihak tertentu, tetapi hasilnya harus kembali untuk kepentingan desa. Dalam proses pengelolaannya juga harus terbuka dan adil, misalnya masyarakat diberikan kesempatan yang sama dalam penyewaan atau pemanfaatan aset. Jadi menurut saya, selama pengelolaan aset dilakukan secara jujur, tidak pilih kasih, dan

[121] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026
[122] Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, 28 April 2026
[123] Holillulloh, diwawancarai oleh penulis, 11 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> hasilnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, itu sudah mencerminkan tanggung jawab sosial dan keadilan".[124]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, pengelola BUMDes, bendahara BUMDes, kepala dusun, dan tokoh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap Desa Suco telah dilakukan melalui prinsip kejujuran (shidq), keadilan (adl'), dan tanggung jawab sosial (amanah).

Pada prinsip kejujuran (shidq), pemerintah desa dan pengelola BUMDes berupaya menciptakan pengelolaan yang transparan melalui pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pelaporan keuangan secara berkala, serta dokumentasi terhadap kegiatan pengelolaan aset. Selain itu, adanya pengawasan secara rutin terhadap aset BUMDes, khususnya usaha ternak kambing, menjadi upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan menjaga kejujuran para pengelola. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya bergantung pada pribadi pengelola, tetapi juga didukung oleh sistem yang mengikat dan mekanisme pengawasan.

Pada prinsip keadilan (adl'), penerapannya terlihat dari adanya pemberian hak dan imbalan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, kemampuan, dan kontribusi masing-masing pihak. Keadilan juga diwujudkan dalam pemanfaatan aset desa yang tidak hanya ditujukan untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi harus memberikan manfaat bagi desa dan masyarakat. Dalam pemanfaatan tanah

[124] Bunoto, diwawancarai oleh penulis, 30 Agustus 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kas desa maupun aset lainnya, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperoleh manfaat secara adil dan tidak dilakukan dengan pilih kasih.

Sementara itu, prinsip tanggung jawab sosial (amanah) tercermin dari kesadaran pemerintah desa dan pengelola BUMDes bahwa aset desa merupakan amanah yang harus dikelola dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari adanya pelaporan keuangan, pengawasan aset, pertanggungjawaban hasil pengelolaan, serta upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha BUMDes. Pendapatan yang diperoleh dari aset desa juga diarahkan untuk kepentingan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap Desa Suco pada dasarnya telah mencerminkan nilai-nilai Islam, yaitu pengelolaan yang jujur, adil, transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Namun, penerapannya tetap perlu diperkuat melalui peningkatan pengawasan, konsistensi pencatatan dan pelaporan, serta keterbukaan informasi agar pengelolaan aset desa semakin akuntabel dan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Suco.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Aset Tetap Untuk Meningkatkan Pendapatan Yang Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Pengelolaan aset tetap desa dilakukan melalui pemanfaatan aset produktif yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, serta masyarakat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam rangka meningkatkan pendapatan desa yang berkelanjutan. Menurut Nurhidayati Pemanfaatan aset desa dilakukan apabila terdapat aset yang belum atau tidak digunakan secara langsung untuk penyelenggaraan pemerintah desa, namun dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Bentuk pemanfaatan dapat berupa sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan, dan bangun serah guna (BSG). Pemanfaatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) tanpa menghilangkan status kepemilikan aset tersebut.[125] Aset tetap yang dikelola meliputi Tanah Kas Desa (TKD), peternakan kambing, peternakan ayam petelur, Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta unit usaha pupuk organik. Pemanfaatan aset tetap yang dilakukan oleh Desa Suco dalam bentuk pemafaatan sewa yaitu aset tetap tanah kas desa (TKD) sendiri, guna untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan tidak menghilangkan status kepemilikan aset. Pengelolaan aset di Desa Suco dilaksanakan dengan sistem perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pelaporan yang terstruktur sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pengelolaan TKD dilakukan melalui sistem lelang yang melibatkan pemerintah desa, BPD, dan masyarakat. Tanah Kas Desa seluas 8,5 hektar disewakan setiap tahun kepada masyarakat dengan mekanisme penawaran harga tertinggi, kemudian hasil pendapatannya dimasukkan ke dalam kas desa atau APBDes untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori

[125] Nurhidayati, S. Manajemen Aset Desa dalam Perspektif *Good Governance*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2, 112–125. 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Doli D Siregar yaitu Sistem kesejahteraan masyarakat dalam konteks pengelolaan aset desa dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan ekonomi desa.[126] Selain itu, masyarakat juga dilibatkan secara langsung dalam proses pengelolaan lahan melalui kegiatan pertanian, sehingga aset desa tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi desa tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa di Desa Suco telah sesuai dengan teori pengelolaan aset desa menurut teori Eva Nurdinawati, yang menyatakan bahwa pengelolaan aset desa merupakan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengamanan, hingga pengawasan aset desa guna mencapai tujuan pembangunan desa secara optimal.[127] Dalam praktiknya, Desa Suco tidak hanya menjadikan aset sebagai barang inventaris, tetapi juga mengelolanya menjadi aset produktif yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara nyata kepada masyarakat. Selain itu, pengelolaan aset tetap di Desa Suco juga sejalan dengan teori George R. Terry mengenai fungsi manajemen POAC *(Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling).*[128] Pada tahap *planning,* pemerintah desa merencanakan pemanfaatan aset desa untuk sektor produktif seperti peternakan dan pengelolaan pupuk organik. Tahap

[126] Doli D Siregar. *Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Hal. 518-519

[127] Eva Nurdinawati. ―*Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa".* . (Temanggung: Desa Pustaka Group. 2019. Hal 2

[128] George R. Terry & L.W. Rue. "*Dasar-Dasar Manajemen".* Bumi Aksara: Jakarta (2019). Hal 8-9

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

organizing terlihat dari pembagian tugas antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, bendahara, dan masyarakat. Tahap *actuating* diwujudkan melalui pelaksanaan usaha peternakan kambing, ayam petelur, serta pengolahan pupuk organik. Sedangkan tahap *controlling* dilakukan melalui pengawasan rutin, pelaporan keuangan, inventarisasi aset, serta pelaksanaan Musyawarah Desa (MUSDES) setiap tahun sebagai bentuk evaluasi dan transparansi pengelolaan aset desa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Suco mampu mengembangkan inovasi pengelolaan aset tetap secara berkelanjutan. Menurut teori Mitra Musika Lubis Dalam praktiknya, model pengembangan BUMDes cukup beragam sesuai dengan kondisi sosial ekonomi, sumber daya, dan kapasitas masing-masing desa. Salah satu model pengembangan yang umum adalah model pengembangan multiusaha, yaitu BUMDes mengelola lebih dari satu unit usaha agar dapat mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor.[129] Hal ini terlihat dari pengembangan usaha di Desa Suco yaitu usaha peternakan kambing yang tidak hanya berfokus pada penjualan ternak, tetapi juga memanfaatkan limbah kotoran dan urin kambing menjadi pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Berdasarkan hasil wawancara BUMDes membeli urin kambing dari masyarakat seharga Rp7.000 per liter dan kotoran kambing seharga Rp13.000 per karung untuk diolah kembali menjadi pupuk organik yang

[129] Mitra Musika Lubis, dkk. *Ekonomi Desa (Konsep Tata Kelola, Strategi Penguatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan).* Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Hal. 65-66

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemudian dipasarkan kepada masyarakat dan kalangan pelajar maupun mahasiswa. Inovasi tersebut menjadi bentuk optimalisasi aset desa yang mampu menciptakan sumber pendapatan baru secara berkelanjutan. Temuan tersebut sesuai dengan teori Gray tentang *sustainable income* yang menyatakan bahwa pendapatan berkelanjutan harus memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.[130] Dari sisi ekonomi, pengelolaan aset di Desa Suco mampu menghasilkan PADes melalui penyewaan TKD, usaha peternakan, dan penjualan pupuk organik. Dari sisi sosial, pengelolaan aset desa mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sistem pemberdayaan ternak kambing. Sedangkan dari sisi lingkungan, pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pengelolaan aset tetap desa juga dilakukan secara transparan dan akuntabel. Menurut teori Deddy Dharma Putra Sitomurang yaitu Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.[131]

[130] Rob Gray**.** *"Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment".*. (Pearson Education Limited, Harlow, Inggris (United Kingdom), 2014). Hal 56

[131] Dr. Deddy Dharma Putra Sitomurang. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembangunan Daerah Melalui Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan". Indramayu: Adanu Abimata. (2020)Hal. 27

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes, pencatatan laporan keuangan dilakukan setiap hari, bulanan, hingga tahunan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Selain itu, laporan pertanggungjawaban juga dipaparkan melalui forum Musyawarah Desa (MUSDES) yang melibatkan pemerintah desa, BPD, pihak kecamatan, dan masyarakat. Transparansi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa telah menerapkan prinsip akuntabilitas sebagaimana teori Widyaningsih yang menyatakan bahwa setiap pengelolaan aset pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara terbuka dan berkala.[132] Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap di Desa Suco telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori Sadono Sukirno Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat yang diikuti dengan pemerataan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.[133] Tanah Kas Desa menjadi sumber pendapatan utama melalui sistem sewa, dan masyarakat juga terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan lahan melalui kegiatan pertanian, sehingga aset desa tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi desa tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sedangkan usaha peternakan kambing dan ayam petelur menjadi sumber ekonomi produktif yang mampu

[132] Widyaningsih, A. *"Akuntabilitas Tata Kelola Aset Tetap Pemerintah"*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 12, No. 3, pp. 637-650. 2024

[133] Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011Hal 156

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan usaha pupuk organik juga menjadi bentuk inovasi desa dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti faktor cuaca, keterbatasan modal awal, serta hambatan pemasaran produk pupuk organik. Menurut teori Sri Wahyuni yaitu Dalam pengelolaan aset, hambatan umumnya berkaitan dengan lemahnya perencanaan, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, administrasi aset yang belum tertata, kurangnya pengawasan, keterbatasan anggaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi.[134] Meskipun demikian, pemerintah desa dan pengelola BUMDes tetap berupaya melakukan inovasi dan kerja sama dengan berbagai pihak agar pengelolaan aset tetap desa dapat terus berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco telah dilaksanakan secara terstruktur melalui proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pelaporan yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, serta masyarakat. Aset yang dikelola meliputi Tanah Kas Desa (TKD), peternakan kambing, peternakan ayam petelur, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan usaha pupuk organik yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan TKD melalui sistem sewa dan lelang terbukti menjadi sumber pendapatan utama desa, sekaligus

[134] Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin. *Pengantar Manajemen Aset.* Makassar: Nas Media Pustaka, 2020. Hal 56

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui kegiatan pertanian dan peternakan. Selain itu, inovasi pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik menunjukkan adanya pengelolaan aset yang produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Pengelolaan aset desa di Desa Suco juga telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan laporan keuangan serta pelaksanaan Musyawarah Desa (MUSDES). Meskipun masih terdapat kendala seperti faktor cuaca, keterbatasan modal, dan hambatan pemasaran, pemerintah desa dan pengelola BUMDes terus melakukan inovasi dan kerja sama agar pengelolaan aset tetap desa dapat berjalan optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Strategi Yang Dirumuskan Untuk Meningkatan Pemanfaatan Aset Tetap Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Guna Menghasilkan Pendapatan Berkelanjutan

Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pemanfaatan aset tetap guna menghasilkan pendapatan berkelanjutan dilakukan melalui pengembangan inovasi usaha desa, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan aset, optimalisasi peran BUMDes, serta pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal. Menurut teori Galuh Ayu Karina yaitu dengan pemahaman yang tepat terhadap tren ekonomi dan kebutuhan masyarakat lokal, BUMDes juga harus mempunyai inovasi untuk terus memanfaatkan peluang untuk mengembangkan unit-unit usaha baru yang relevan, inovatif, dan berdampak langsung pada kesejahteraan warga desa. Meskipun tidak dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

unit-unit usaha baru, pengelola aset juga harus memiliki kesempatan atau peluang besar dalam memaksimalkan potensi aset desa yang sudah ada.[135] Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola aset bahwa pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan aset secara administratif, namun juga diarahkan pada strategi pengembangan usaha yang kreatif dan inovatif. Disamping itu juga pihak pengelola aset juga menerapkan strategi pengawasan atau mengontrol kepada masyarakat yang ikut membantu proses peternakan usaha kambing. Menurut teori George R. Terry strategi *controlling* (pengawasan) mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksaana kerja teratur, terarah atau tidak.[136] Pengelola BUMDes berupaya menciptakan berbagai kegiatan baru agar aset desa tetap produktif dan mampu menarik partisipasi masyarakat. Strategi tersebut dilakukan agar aset desa dapat terus menghasilkan pendapatan. Strategi pemanfaatan aset tetap di Desa Suco dilakukan dengan mengembangkan nilai tambah dari aset yang dimiliki desa. Pemerintah desa dan BUMDes tidak hanya memanfaatkan aset peternakan untuk memperoleh hasil utama berupa ternak, tetapi juga memanfaatkan limbah peternakan menjadi pupuk organik cair dan pupuk organik padat yang memiliki nilai jual. Strategi ini menunjukkan adanya upaya diversifikasi usaha guna

[135] Galuh Ayu Karina R. *Dinamika Sosial Dalam Kebijakan Publik.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hal. 150

[136] George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1956), hlm. 23.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menciptakan sumber pendapatan baru yang lebih berkelanjutan. Temuan ini memperkuat dengan teori Muhammad Mu'iz Raharjo bahwa Pemerintah desa perlu membangun inovasi yang baru untuk mengembangkan potensi aset yang ada di desa dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki desa guna menciptakan sumber pendapatan.[137] Penelitian ini sejalan dengan teori pengelolaan aset menurut teori Indra Bastian yang menyatakan bahwa aset tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah dan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.[138] Dalam konteks ini, aset desa tidak hanya dipandang sebagai barang milik desa semata, melainkan sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pemanfaatan aset peternakan menjadi produk pupuk organik merupakan bentuk optimalisasi aset yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Strategi inovasi usaha yang dilakukan oleh BUMDes Desa Suco menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya mengelola aset desa secara produktif dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaannya. Strategi yang dilakukan Desa Suco melalui pengembangan pupuk organik, pengadaan kegiatan kreatif pada aset RTH, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan aset merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya desa untuk mencapai tujuan peningkatan

[137] Muhamad Mu'iz Raharjo. *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa*. . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021 Hal. 8

[138] Indra Bastian. *"Akuntansi Sektor Publik, edisi 3".* (Jakarta: Erlangga, 2010). Hal. 133

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendapatan yang berkelanjutan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Suco telah berupaya memanfaatkan aset tetap secara produktif melalui berbagai inovasi usaha desa. Pemerintah desa bersama BUMDes tidak hanya mengandalkan satu jenis usaha, tetapi mulai mengembangkan berbagai unit usaha baru agar aset desa tetap menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Strategi tersebut jika dikaitkan dengan teori Mitra Musika Lubis yaitu mengenai model pengembangan BUMDes yang cukup beragam sesuai dengan kondisi yaitu salah satu model pengembangan yang umum adalah model pengembangan multiusaha, yaitu BUMDes mengelola lebih dari satu unit usaha agar dapat mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor.[139] Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset seperti peternakan kambing dan ayam petelur menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pengelolaan aset desa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kondisi cuaca yang memengaruhi aktivitas usaha pada aset RTH serta keterbatasan inovasi yang harus terus dikembangkan agar usaha desa tetap berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi yang lebih berkelanjutan, seperti peningkatan promosi usaha desa, penguatan kapasitas pengelola BUMDes, serta pengembangan produk berbasis potensi lokal agar pemanfaatan aset tetap desa dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

[139] Mitra Musika Lubis, dkk. *Ekonomi Desa (Konsep Tata Kelola, Strategi Penguatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan).* Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing Hal. 65-66

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Suco. Adapun temuan tersebut jika dikaitkan dengan teori Wahyuni menganai hambatan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Dalam pengelolaan aset, hambatan umumnya berkaitan dengan lemahnya perencanaan, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, administrasi aset yang belum tertata, kurangnya pengawasan, keterbatasan anggaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi.[140]

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemerintah Desa Suco dalam meningkatkan pemanfaatan aset tetap guna menghasilkan pendapatan berkelanjutan dilakukan melalui inovasi usaha desa, optimalisasi peran BUMDes, pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan aset. Pemanfaatan aset tidak hanya berfokus pada hasil utama usaha, tetapi juga pada pengembangan nilai tambah, seperti pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk organik cair dan padat yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, pengelola aset juga menerapkan strategi pengawasan untuk memastikan pengelolaan usaha berjalan terarah dan optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa di Desa Suco telah mencerminkan pengelolaan aset yang produktif dan inovatif melalui diversifikasi usaha desa untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa

[140] Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020. Hal 56

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(PADes). Namun demikian, pengelolaan aset masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kondisi cuaca yang memengaruhi aktivitas usaha serta perlunya pengembangan inovasi dan peningkatan kapasitas pengelola agar pemanfaatan aset desa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa telah diwujudkan melalui berbagai bentuk pengelolaan aset yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Pengelolaan aset tetap tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan desa, namun juga mengedepankan nilai-nilai syariah seperti kejujuran (shidiq), amanah (tanggung jawab), dan keadilan (_adl). Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan aset desa agar pendapatan yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa pengelolaan tanah kas desa dilakukan melalui sistem lelang yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, BPD, dan masyarakat. Sistem lelang tersebut dilakukan secara terbuka dan pemenang ditentukan berdasarkan penawaran tertinggi. Menurut teori Muhammad Mu‘iz Raharjo yaiu desa perlu melakukan pemanfaatan aset melalui sistem sewa dan kerjasama pemanfataan, maupun pengembangan unit usaha yang sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

potensi lokal masyarakat.[141] Hasil pendapatan dari penyewaan aset desa sendiri kemudian dimasukkan ke dalam kas desa atau APBDes dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan perangkat desa itu sendiri. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip shidiq atau kejujuran dalam pengelolaan aset tetap desa. Menurut teori Sri Nurhayati dan Wasilah, prinsip shidiq dalam akuntansi syariah merupakan sikap jujur, transparan, dan benar dalam menyampaikan informasi keuangan maupun dalam pengelolaan suatu aktivitas ekonomi.[142] Dalam konteks pengelolaan aset desa di Desa Suco, prinsip kejujuran tercermin dari adanya keterbukaan dalam proses lelang tanah kas desa yang dapat disaksikan oleh masyarakat. Pemerintah desa tidak melakukan penunjukan secara sepihak, melainkan memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengikuti proses penyewaan aset desa. Selain itu, pencatatan aset dan program desa yang dilakukan oleh perangkat desa juga menunjukkan adanya penerapan prinsip shidiq. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa setiap program yang telah dilaksanakan akan dicatat dan disimpan sesuai dengan APBDes. Pencatatan tersebut dilakukan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah desa terhadap aset yang dimiliki. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan aset desa mampu meningkatkan kepercayaan

[141] Muhamad Mu'iz Raharjo. *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021. Hal. 8

[142] Sri Nurhayati & Wasilah. "Akuntansi Syariah di Indonesia". Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. Hal 78

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat terhadap pemerintah desa dan BUMDes. Masyarakat menjadi lebih percaya untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan aset desa karena prosesnya dilakukan secara terbuka dan jelas. Temuan tersebut jika dikaitkan dengan teori Sofyan Safri yaitu penerapan prinsip *shiddiq* juga terlihat dari adanya monitoring rutin, dokumentasi kegiatan, serta pertanggungjawaban yang jelas dalam pengelolaan aset desa sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan pengelolaan aset yang di kelolapemerintah desa atau BUMDes.[143] Dengan demikian, prinsip shidiq tidak hanya menjadi konsep teoritis dalam akuntansi syariah, tetapi telah diterapkan secara nyata dalam pengelolaan aset tetap Desa Suco.

Selanjutnya, penerapan prinsip amanah juga terlihat dalam pengelolaan aset tetap desa. Menurut teori Sri Nurhayati dan Wasilah, prinsip amanah merupakan bentuk tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan mengelola harta yang dipercayakan agar digunakan secara tepat, profesional, dan memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amanah dalam akuntansi syariah juga berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat.[144] Penerapan prinsip amanah di Desa Suco terlihat dari bagaimana pemerintah desa dan pengelola BUMDes berusaha memanfaatkan aset desa secara produktif untuk meningkatkan pendapatan

[143] Prof. Dr. Sofyan Syafri. *Akuntansi, Manajemen, dan Pengawasan dalam Perspektif Islam (cetakan 1).* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992. Hal 26

[144] Sri Nurhayati & Wasilah. *"Akuntansi Syariah di Indonesia".* Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. 2019. Hal 78-80

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pengelolaan aset desa dilakukan oleh BUMDes dengan melibatkan masyarakat, seperti pada usaha peternakan kambing dan ayam petelur. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengelola ternak, kemudian hasilnya dibagi bersama pemerintah desa. Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan aset desa melalui kesempatan kerja dan tambahan pendapatan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan peternakan, aset desa tidak menjadi aset yang pasif, melainkan menjadi sumber ekonomi produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dari fakta tersebut dapat dikaitkan dengan teori Jim Ife tentang pemberdayaan masyarakat *(community empowerment theory)* yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki desa. Pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, mengelola potensi lokal, serta memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan pembangunan.[145]

[145] Jim Ife. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman Australia, 1995. Hal 97

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, prinsip amanah juga terlihat dari adanya inovasi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dalam mengembangkan aset desa. Berdasarkan hasil wawancara pengelola BUMDes tidak hanya mengandalkan hasil penjualan ternak kambing, tetapi juga mengembangkan usaha pupuk organik cair dan pupuk organik padat dari limbah peternakan. Kotoran dan urin kambing dibeli dari masyarakat yang bekerja sama dengan BUMDes, kemudian diolah dan dijual kembali kepada masyarakat. Fakta temuan menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa di Desa Suco telah dilakukan secara bertanggung jawab dan produktif. Aset yang dimiliki tidak dibiarkan terbengkalai, melainkan terus dikembangkan melalui inovasi agar dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Pengembangan usaha pupuk organik juga mencerminkan pengelolaan aset yang sesuai dengan prinsip syariah karena memanfaatkan sumber daya secara optimal, menghindari pemborosan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Menurut teori Doli D. Siregar yaitu pengelolaan aset tidak hanya berfokus pada pencatatan administratif, tetapi juga pada bagaimana aset dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam teorinya dijelaskan bahwa aset daerah atau aset desa harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien agar mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan serta pembangunan daerah.[146]

[146] Doli D Siregar. *Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Hal. 518-519

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Definisi sangat sesuai dengan fakta temuan penelitian di Desa Suco, karena aset desa tidak dibiarkan terbengkalai, melainkan terus dikembangkan melalui inovasi usaha produktif seperti pengolahan pupuk organik. Pengelolaan tersebut terbukti mampu menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Prinsip berikutnya yang diterapkan dalam pengelolaan aset tetap Desa Suco adalah prinsip keadilan (‘adl). Menurut teori Sri Nurhayati dan Wasilah, prinsip keadilan dalam akuntansi syariah berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya, tidak merugikan pihak lain, serta memberikan hak kepada pihak yang berhak secara seimbang. Dalam pengelolaan keuangan dan aset, prinsip keadilan diwujudkan melalui pembagian manfaat yang merata dan tidak adanya praktik eksploitasi.[147]

Penerapan prinsip keadilan di Desa Suco terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset desa dan sistem pembagian hasil yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang mengelola peternakan kambing memperoleh bagian hasil bersama pemerintah desa. Selain itu, dalam proses lelang tanah kas desa, seluruh masyarakat diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti proses penyewaan aset desa. Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa di Desa Suco tidak hanya menguntungkan pemerintah desa, tetapi juga memberikan manfaat

[147] Sri Nurhayati & Wasilah. *“Akuntansi Syariah di Indonesia”.* Salemba Empat, Jakarta. 2019. Hal. 78.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat dapat bekerja dalam pengelolaan aset desa, memperoleh penghasilan tambahan, serta ikut merasakan hasil dari pemanfaatan aset desa tersebut. Temuan ini menunjukkan kesesuaian teori oleh Jim Ife bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi, pemanfaatan potensi lokal, dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi desa.[148] Oleh karena itu, ketika pemerintah Desa Suco melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset desa seperti Tanah Kas Desa (TKD), maka hal tersebut merupakan bentuk nyata dari pengembangan masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi lokal. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemerintah desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memperoleh kesempatan bekerja, mendapatkan tambahan penghasilan, dan ikut merasakan manfaat ekonomi dari pemanfaatan aset desa. Kondisi ini sejalan dengan teori Jim Ife yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila masyarakat diberi akses untuk berpartisipasi langsung dalam pengelolaan sumber daya ekonomi di lingkungannya sendiri. Prinsip keadilan telah diterapkan melalui distribusi manfaat yang lebih merata. Di sisi lain,

[148] Jim Ife. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman Australia, 1995. Hal 97

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penerapan prinsip keadilan juga terlihat dari upaya pengelola BUMDes untuk terus menciptakan inovasi usaha agar aset desa tetap produktif.

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan aset desa harus dilakukan secara kreatif, inovatif, dan produktif agar mampu bertahan dan meningkatkan pendapatan desa. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga keberlangsungan usaha desa sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat. Namun demikian, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi kegiatan usaha desa seperti pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH). Temuan tesebut jika dikaitkan dengan teori Emil Salim yaitu menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan aset tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manajemen dan sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi alam yang dapat memengaruhi keberlangsungan pendapatan serta aktivitas ekonomi masyarakat.[149]

Prinsip shidiq tercermin melalui keterbukaan dan transparansi pengelolaan aset desa, prinsip amanah tercermin melalui tanggung jawab pemerintah desa dan BUMDes dalam mengembangkan aset untuk kesejahteraan masyarakat, sedangkan prinsip keadilan tercermin melalui keterlibatan masyarakat dan pembagian manfaat yang lebih merata.

[149] Emil Salim. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010. Hal 1-17

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pengelolaan aset yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat dan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Pengelolaan aset yang dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan adil mampu menciptakan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlanjutan ekonomi desa secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco telah terlaksana melalui prinsip shidiq, amanah, dan keadilan (‘adl). Prinsip shidiq tercermin dari keterbukaan dan transparansi dalam proses lelang tanah kas desa, pencatatan aset, serta pertanggungjawaban pengelolaan aset desa yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Prinsip amanah terlihat dari tanggung jawab pemerintah desa dan BUMDes dalam mengelola serta mengembangkan aset desa secara produktif melalui berbagai usaha seperti peternakan dan pengolahan pupuk organik yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sementara itu, prinsip keadilan diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset desa, pemberian kesempatan yang sama dalam penyewaan aset, serta pembagian manfaat ekonomi yang lebih merata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset tetap di Desa Suco telah menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pemanfaatan berbagai aset produktif yang dimiliki desa. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengelolaan aset tetap desa, strategi peningkatan pemanfaatan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan, serta penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan aset tetap desa di Desa Suco telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pengelolaan aset desa yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, pengawasan, dan evaluasi aset. Pemerintah Desa Suco memanfaatkan aset produktif berupa Tanah Kas Desa (TKD), Ruang Terbuka Hijau (RTH), unit usaha peternakan BUMDes, dan produksi pupuk organik sebagai sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengelolaan aset tersebut dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Selama periode 2022–2025, pengelolaan aset tetap menghasilkan total pendapatan sebesar Rp583.450.000, yang menunjukkan bahwa aset desa memiliki peran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penting dalam mendukung pendapatan desa yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aset yang pemanfaatannya belum optimal sehingga kontribusinya terhadap PADes belum maksimal.

2. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan aset tetap desa diarahkan pada optimalisasi aset produktif yang dimiliki Desa Suco. Strategi tersebut meliputi optimalisasi pemanfaatan Tanah Kas Desa melalui sistem sewa yang lebih produktif, pengembangan unit usaha BUMDes pada sektor peternakan dan pengolahan pupuk organik, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset desa, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap aset yang dikelola. Selain itu, pemerintah desa juga berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola aset agar pengelolaan aset dapat dilakukan secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel sehingga mampu menciptakan pendapatan yang berkesinambungan bagi desa.
3. Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap Desa Suco telah tercermin melalui penerapan nilai-nilai amanah, kejujuran, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kemaslahatan. Pemerintah Desa Suco melaksanakan pengelolaan aset dengan mengedepankan pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui pencatatan, pelaporan, dan pengawasan aset secara terbuka. Prinsip keadilan diwujudkan melalui pemanfaatan aset yang memberikan manfaat bagi masyarakat, sedangkan prinsip kemaslahatan diwujudkan melalui pengembangan aset produktif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pengelolaan aset tetap di Desa Suco tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan desa, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai akuntansi syariah dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Suco

   Pemerintah Desa Suco diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset tetap desa yang masih memiliki potensi ekonomi namun belum memberikan kontribusi maksimal terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan inovasi pemanfaatan aset, penyusunan perencanaan pengelolaan aset yang lebih terarah, serta peningkatan sistem pencatatan, inventarisasi, dan evaluasi aset secara berkala agar pengelolaan aset menjadi lebih efektif dan akuntabel.

2. Bagi Pengelola BUMDes

   Pengelola BUMDes diharapkan terus mengembangkan unit usaha yang telah berjalan, khususnya usaha peternakan dan produksi pupuk organik, melalui peningkatan kualitas pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan produk. Selain itu, BUMDes perlu memperkuat kerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait agar aset produktif desa mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan nilai tambah dan menghasilkan pendapatan yang lebih berkelanjutan.

3. Bagi Aparatur Desa

   Aparatur desa diharapkan meningkatkan kompetensi dan kapasitas dalam pengelolaan aset tetap melalui pelatihan atau pendampingan mengenai manajemen aset desa, penatausahaan aset, dan penerapan prinsip akuntansi syariah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan mampu menciptakan tata kelola aset desa yang lebih profesional, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan aset tetap desa dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya mengkaji efektivitas pengelolaan aset desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa secara kuantitatif, membandingkan pengelolaan aset di beberapa desa, atau menganalisis implementasi akuntansi syariah dalam pengelolaan aset desa menggunakan perspektif yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan aspek digitalisasi pengelolaan aset desa sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan transparansi tata kelola aset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifai'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Amal, Ichlasul. "Pemanfaatan Aset Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2024.

Armanda, Syamsul. "Tata Kelola BUMDes Sebagai Benchmarking Pengelolaan Dana Desa di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Azis, I. J., Napitupulu, L. M., Patunru, A. A., & Resosudarmo, B. P. (Ed.). *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, (2010).

Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga, 2010.

Dewi, A. S. K. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Desa." *Jurnal Rural and Development* 7, no. 2 (2016): 95–104.

Diana, Fina. *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Aset Tetap untuk Efisiensi Organisasi*. Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2020.

Fitriani, Eka. "Pengelolaan Keuangan pada Peternakan Ayam Petelur Menurut Perspektif Akuntansi Syariah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2025.

Fauzan. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Indigo Media, 2024.

Fauziah, Ana Nur, dan Khumaidi. "Analisis Pengelolaan Aset Desa pada Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 11 (2024).

Gray, Rob. *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*. Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2014.

Gumelar, Gagat Mukti, Khusnatul Zulfa Wafirotin, dan Iin Wijayanti. "Analisis Pengelolaan Aset Desa (Studi pada Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23, no. 2 (2023).

Handayani, R. D. "Pengaruh Pengelolaan Aset Desa dan Optimalisasi Pemanfaatan BUMDes terhadap Pendapatan Desa." *Jurnal Akuntansi dan Riset Keuangan* 6, no. 2 (2023): 112–125.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hoesada, Jan. *Akuntansi Desa*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Ife, Jim. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman Australia, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 2018.

Ikhyanudin. *Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*. Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2022.

Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2016.

Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018.

Karina R., Galuh Ayu. *Dinamika Sosial dalam Kebijakan Publik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. Jakarta: Kemendagri, 2016.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Volume 1. New Jersey: John Wiley & Sons, 2011.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.

Kurniawan, A. "Pengelolaan Aset Desa dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2020.

Lubis, Mitra Musika, dkk. *Ekonomi Desa: Konsep Tata Kelola, Strategi Penguatan, dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing.

Lubis, N., N. Kahfi, S. Syardiansah, dan A. G. Girma. "Pengaruh Efektivitas Manajemen Aset Publik, Digitalisasi, dan Transparansi terhadap Keberlanjutan Fiskal: Tinjauan Pustaka Internasional." *Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis* 6, no. 2 (2024).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Muslimah, Salwatul, Danil Eka Ardiansyah, dan Rini Puji Astuti. "Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025).

Nurdinawati, Eva. *Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa*. Temanggung: Pustaka Group, 2019.

Nurhidayati, S. "Manajemen Aset Desa dalam Perspektif Good Governance." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 2 (2021): 112–125.

Nurhidayati, S., dan I. Sari. "Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa." *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 2021.

Pedoman. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Pratiwi, Ana. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): 1–9.

Pratiwi, R. I., Haliah, dan A. Kusumawati. "Pengaruh Transparansi, Tata Kelola, dan Akuntabilitas Keuangan dalam Pengelolaan Pelaporan Keuangan di Sektor Publik." *Jurnal Internasional Ilmu Pendidikan* 2, no. 10 (2024): 1165–1180.

Puspitasari, Erna, Nur Ika Mauliyah, dan Anam Miftakhul Huda. "Mewujudkan Prinsip Good Governance dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi* 7, no. 1.

Putra, D. A. "Pengelolaan Aset Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 1 (2020): 45–58.

Putra, M. E., dan A. N. S. Hapsari. *Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Pengelolaan Aset Desa*. Bandung: Salemba Empat, 2020.

Raharjo, Muhamad Mu'iz. *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Raharjo, M. M. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ramadhan, Jikri, Agus Nurulsyam Suparman, dan Aditiyawarman. "Pengelolaan Aset Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis." *Jurnal Otonomi* 2, no. 1 (2025): 223–232.

Ridlwan, M. "Manajemen Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa." *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2018): 123–134.

Salim, Emil. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.

Sitepu, Andres Putranta. *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: Azka Pustaka, 2020.

Siregar, Doli D. *Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sitomurang, Deddy Dharma Putra. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Daerah Melalui Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.

Skandarruni. *Metodologi Penelitian Praktik untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sudiartini, Ni Made. "Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali." Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2024.

Sugiama, A. Gima. *Manajemen Aset Fisik: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Kebumen: PT Baca Disini Media Internasional, 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan dan Aset Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Supriyanto, A. "Pengelolaan Pendapatan Desa Berbasis Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 28, no. 1 (2020): 45–58.

Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1956.

Terry, George R., dan L. W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-11. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga, 2011.

Wahyuni, Sri, dan Rifki Khoirudin. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.

Widyaningsih, A. "Akuntabilitas Tata Kelola Aset Tetap Pemerintah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 12, no. 3 (2024): 637–650.

Yamin, A. "Otonomi Desa dalam Menyongsong Kemandirian Desa." *JIHAD: Jurnal Hukum dan Administrasi* 2, no. 2 (2024): 37–38.

Yuesti, Anik. *Akuntansi Dana Desa*. Medan: Zifatama Jawara, 2023.

Yulistiyoo, Herru. *Inovasi dan Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai Memperkuat Daya Saing IKM, BUMDes, dan Pariwisata di Era Digital*. Malang: Tim Media Nusa Creative, 2024.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*. Bandung: Zifatan Jawara, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	1. Pengelolaan Aset Tetap Desa 2. Pendapatan berkelanjutan 3. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah	1. Perencanaan, Pemanfaatan, Pengawasan 2. Optimalisasi Aset, Partisipasi Masyarakat 3. Amanah, Shiddiq, Transparansi, Keadilan, Kemaslahatan	A. Data Primer: Informan : 1. Kepala Desa 2. Ketua BUMDes 3. Bendahara BUMDes 4. Kepala Dusun 5. Tokoh Masyarakat B. Data Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 4. Informan: Teknik Purposive Sampling 5. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data c. Triangulasi Waktu	1. Bagaimana pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pemanfaatan aset tetap guna menghasilkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan aset tetap desa untuk meningkatkan pendapatan berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM	: 222105030032
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa adalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pertanyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM.222105030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Penulis : Dwi Putri Selfiana Hosil

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian : Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68174

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2026

Jumlah Informan : 5 Orang

No	**Pertanyaan Wawancara**
Informan pertama	**Nama: Taufik Hidayat** **Jabatan : Kepala Desa** **Jumlah pertanyaan : 10 pertanyaan**
1	Apa yang bapak ketahui mengenai aset tetap desa?
2	Dari beberapa aset tetap desa yang disebutkan, bagaimana cara pengelolaan aset tetap tersebur agar meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
3	Apakah dalam pengelolaan aset terdapat strategi yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
4	Dari strategi yang sudah dijelaskan apakah terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan aset tetap?
5	Dalam pengelolaan aset apakah menggunakan penerapan prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan pertanggung jawaban? Jika ada bagaimana penerapannya?
6	Apakah terdapat laporan keuangan dalam pengelolaan aset ini? Jika ada dilakukan dalam bentuk apa?, kemudian apakah menggunakan aplikasi
7	Apakah semuanya bersifat transparansi?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset desa ini?
9	Aset tetap mana yang paling memberikan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan bagi desa ini?
10	Menurut bapak, apakah pengelolaan aset desa ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat?
No	**Pertanyaan Wawancara**
Informan pertama	**Nama: Sanijo** **Jabatan : Ketua BUMDes** **Jumlah pertanyaan : 10 pertanyaan**
1	Apa yang bapak ketahui mengenai aset tetap desa?
2	Dari beberapa aset tetap desa yang disebutkan, bagaimana cara pengelolaan aset tetap tersebur agar meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
3	Apakah dalam pengelolaan aset terdapat strategi yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
4	Dari strategi yang sudah dijelaskan apakah terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan aset tetap?
5	Dalam pengelolaan aset apakah menggunakan penerapan prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan pertanggung jawaban? Jika ada bagaimana penerapannya?
6	Apakah terdapat laporan keuangan dalam pengelolaan aset ini? Jika ada dilakukan dalam bentuk apa?, kemudian apakah menggunakan aplikasi
7	Apakah semuanya bersifat transparansi?
8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset desa ini?
9	Aset tetap mana yang paling memberikan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan bagi desa ini?
10	Menurut bapak, apakah pengelolaan aset desa ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat?
No	**Pertanyaan Wawancara**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Informan pertama	**Nama: Wedi** **Jabatan : Bendahara BUMDes** **Jumlah pertanyaan : 10 pertanyaan**
1	Apa yang bapak ketahui mengenai aset tetap desa?
2	Dari beberapa aset tetap desa yang disebutkan, bagaimana cara pengelolaan aset tetap tersebur agar meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
3	Apakah dalam pengelolaan aset terdapat strategi yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
4	Dari strategi yang sudah dijelaskan apakah terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan aset tetap?
5	Dalam pengelolaan aset apakah menggunakan penerapan prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan pertanggung jawaban? Jika ada bagaimana penerapannya?
6	Apakah terdapat laporan keuangan dalam pengelolaan aset ini? Jika ada dilakukan dalam bentuk apa?, kemudian apakah menggunakan aplikasi
7	Apakah semuanya bersifat transparansi?
8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset desa ini?
9	Aset tetap mana yang paling memberikan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan bagi desa ini?
10	Menurut bapak, apakah pengelolaan aset desa ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat?
No	**Pertanyaan Wawancara**
Informan pertama	**Nama: Holillulloh** **Jabatan : Kepala Dusun** **Jumlah pertanyaan : 10 pertanyaan**
1	Apa yang bapak ketahui mengenai aset tetap desa?
2	Dari beberapa aset tetap desa yang disebutkan, bagaimana cara pengelolaan aset tetap tersebur agar meningkatkan pendapatan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	berkelanjutan?
3	Apakah dalam pengelolaan aset terdapat strategi yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
4	Dari strategi yang sudah dijelaskan apakah terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan aset tetap?
5	Dalam pengelolaan aset apakah menggunakan penerapan prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan pertanggung jawaban? Jika ada bagaimana penerapannya?
6	Apakah terdapat laporan keuangan dalam pengelolaan aset ini? Jika ada dilakukan dalam bentuk apa?, kemudian apakah menggunakan aplikasi
7	Apakah semuanya bersifat transparansi?
8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset desa ini?
9	Aset tetap mana yang paling memberikan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan bagi desa ini?
10	Menurut bapak, apakah pengelolaan aset desa ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat?
No	**Pertanyaan Wawancara**
Informan pertama	**Nama: Bunoto** **Jabatan : Tokoh Masyarakat** **Jumlah pertanyaan : 10 pertanyaan**
1	Apa yang bapak ketahui mengenai aset tetap desa?
2	Dari beberapa aset tetap desa yang disebutkan, bagaimana cara pengelolaan aset tetap tersebur agar meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
3	Apakah dalam pengelolaan aset terdapat strategi yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan?
4	Dari strategi yang sudah dijelaskan apakah terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan aset tetap?
5	Dalam pengelolaan aset apakah menggunakan penerapan prinsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	syariah seperti keadilan, kejujuran, dan pertanggung jawaban? Jika ada bagaimana penerapannya?
6	Apakah terdapat laporan keuangan dalam pengelolaan aset ini? Jika ada dilakukan dalam bentuk apa?, kemudian apakah menggunakan aplikasi
7	Apakah semuanya bersifat transparansi?
8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset desa ini?
9	Aset tetap mana yang paling memberikan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan bagi desa ini?
10	Menurut bapak, apakah pengelolaan aset desa ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : 290/ Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/02/2026 25 Februari 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari
Jalan Diponegoro Nomor 03, Suco Mumbulsari, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM	:	222105030032
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO
Jl.Diponegoro No.03 SucoMumbulsariJemberKode Pos 68174
Website : www.sucojember.desa.id – Facebook : Suco

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 420/ 47 /35.09.23.2005/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Taufik Hidayat
Jabatan	: Kepala Desa Suco
Alamat	: Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dwi Putri Selfiana Hosil
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 222105030032
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa saudara tersebut diatas benar-benar melaksanakan penelitian di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari dan telah selesai pada tanggal 13 Mei 2026 dengan judul penelitian **"Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagai persyaratan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Suco, 13 Mei 2026
Kepala Desa Suco

KEPALA DESA SUCO

Taufik Hidayat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Dwi Putri Selfiana Hosil

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian : Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 09 Maret 2026	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	Selasa, 10 Maret 2026	Melakukan Observasi Lokasi Penelitian	
3	Kamis, 12 Maret 2026	Melakukan wawancara dengan Taufik Hidayat (Kepala Desa)	
4	Rabu, 15 April 2026	Melakukan wawancara dengan Sanijo (Ketua BUMDes)	
5	Jumat, 08 Mei 2026	Melakukan wawancara dengan Sanijo (Ketua BUMDes)	
6	Senin, 11 Mei 2026	Melakukan wawancara dengan Wedi (Bendahara BUMDes)	
7	Selasa, 12 Mei 2026	Melakukan wawancara dengan Holillulloh (Kepala Dusun)	
8	Rabu, 13 Mei 2026	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	
9	Selasa, 31 Agustus 2026	Melakukan wawancara dengan Bunoto (Tokoh Masyarakat)	

Suco, 13 Mei 2026
Kepala Desa Suco

Taufik Hidayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7 Dokumentasi Hasil Penelitian

DOKUMENTASI



Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian Dan wawancara Bersama Kepala Desa



Dokumentansi bersama Ketua BUMDes Desa Suco



Dokumentasi bersama Bendahara BUMDes



Dokumentasi bersama Kepala Dusun

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Dokumentasi bersama Tokoh Masyarakat



Kandang Domba



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Kandang Ayam Petelur



RTH Desa Suco



Tanah Kas Desa Suco

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM	:	222105030032
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Analisis Pengelolaan Aset Tetap Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Berkelanjutan Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AB. Sudah Cek di Turnitin FEBI
04/06/2026

Jember, 4 Juni 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, MEI)
NIP. 197709142005012004

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor 1621 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM : 222105030032
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 21 Mei 2026
A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Dr. Anggraini Maunyah, S.E., M.Ak
NIP. 19860201 2018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10 Surat Kelengkapan Naskah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Dwi Putri Selfiana Hosil
NIM	:	222105030032
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing		
2	Matrik Penelitian		
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani		
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian		
5	Surat Izin Penelitian		
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian		
7	Jurnal Kegiatan Penelitian		
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)		
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi		
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian		
13	Biodata		

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2026
Pembimbing

Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 196808072000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 11 Biodata

BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Putri Selfiana Hosil

NIM : 222105030032

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 November 2002

Alamat : Dusun Mandigu RT 002 RW 014, Desa Suco Kecamatan Mumbulsari

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Email : selvianap186@gmail.com

No. Hp 085859454199

Riwayat Pendidikan

a. TK Theobroma III : 2007 - 2009

b. SDN Mumbulsari 1 : 2009 - 2015

c. MTs Darussalam Jember : 2015 - 2018

d. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember : 2018 - 2021

e. UIN KHAS Jember : 2022 - 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id